DETERMINASI DIRI MAHASISWA DALAM MENUNTASKAN STUDI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019

SKRIPSI

Diajuan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agam Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd

ACC Munaqosyah

oleh:

Muhammad Riski Farisal

15422125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

DETERMINASI DIRI MAHASISWA DALAM MENUNTASKAN STUDI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019

SKRIPSI

Diajuan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agam Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syaratguna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd

oleh:

Muhammad Riski Farisal

NIM: 15422125

Pembimbing:

Supriyanto Abdi S,Ag, MCAA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riski Farisal

Nim: 15422125

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu pada penulisan ini di cantunan pada daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat pada keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 November 2020

Yang menyatakan

Muhammad Riski Farisal

HALAMAN PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	22 Desember 2020
Nama	:	MUHAMMAD RISKI FARISAL
Nomor Mahasiswa	:	15422125
Judul Skripsi	:	Determinasi Diri Mahasiswa dalam Menuntaskan Studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji I
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)

Yogyakarta, 22 Desember 2020
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 November 2020 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth.Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Assallamuallaikumwarohmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Nomor Surat: 5414/Dek/60/Das/FIAI/IX/2020/, Tanggal 22 Januari 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama	: Muhammad Riski Farisal
Nomor Pokok/NIMKO	15422125
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami beketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan,dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassamu"alaikum Warohmatulahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi:

Nama : Muhammad Riski Farisal

Nomor Mahasiswa : 15422125

Judul Skripsi : Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019)

Menyatakan bahwa berdasarkan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta 30 November 2020

Supriyanto Abdi, S.Ag MCAA

MOTTO

Jika saya gagal, saya tidak akan menyesalinya. Tetapi satu hal yang saya sesali adalah saya tidak menoba

(Jeff Bezos)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ibu dan ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia, saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya ayah dan ibu.

ABSTRAK

DETERMINASI DIRI MAHASISWA DALAM MENUNTASKAN STUDI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019

oleh: Muhammad Riski Farisal (15422125)

Setiap mahasiswa mempunyai motivasi diri yang berbeda beda dalam menjalankan dan menuntaskan pembelajaran. Hal ini terjadi di beberapa mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam yang memilih untuk belajar di program studi ini dengan alasan dan motivasi yang berbeda. Sebagian memilih Prodi PAI karena kesadaran pribadi dan sebagian karena arahan atau nasihat orang tua atau pihak lain. Menarik kemudian untuk mengkaji bagaimana determinasi diri mahasiswa PAI dalam menuntaskan studi mereka di Prodi ini. Penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan: 1. Bagaimana proses determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dalam menuntaskan studi di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia faktor apa saja yang mempengaruhi determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dalam menuntaskan studi di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. peneltian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive dan snowball sampling.*Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi,wawacara, dan dokumentasi. Hasil peneltian ini menunjukan bahwa determinasi diri mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk menuntaskan studi cukup tinggi sebagaimana ditunjukan dalam tiga komponen psikologis yaitu: otonomy, kopentensi dan keterkaitan. Penelitian ini juga menunjukan bahwa determinasi diri mahasiswa PAI angkatan 2019 untuk menuntaskan studi juga dipengaruhi beberapa factor pendukung dan penghambat diantara factor pendukung adalah motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar gaya mengajar dosen yang menarik. Adapun factor penghambat antara lain terkait
aspek ekonomi dimana biaya di studi dianggap cukup mahal bagi sebagian mahasiswa yang inigin menuntaskan studi di program studi Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Determinasi Diri, Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

SELF DETERMINATION OF STUDENTS IN COMPLETING STUDIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAMS OF THE FACULTY OF ISLAMIC STUDIES OF ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA

A case study of studentsof Islamic education program of 2019 class

by: Muhammad Riski Farisal (15422125)

Every student has different self-motivation in carrying out and completing learning. This has happened to some students in the Islamic Religious Education study program who choose to study in this study program for different reasons and motivations. Some chose PAI because of their personal awareness and partly because of the direction or advice of their parents or other parties. It is interesting then to examine how self-determination PAI students complete their studies in this study program. This study seeks to answer two questions: 1. How is the process of self-determination of Islamic Education students class of 2019 in completing studies at the faculty of Islamic religious sciences, Indonesian Islamic University, what actors influence self-determination of Islamic Education students class of 2019 in completing the study of the Religious Education study program Islam, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Indonesia. This is a qualitative research using a case study approach. This research is conducted with purposive techniques and snowball sampling. The data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The results of this study show that self-determination of students of Islamic education program to complete the study is quiet high as show in three psychological components, autonomy, competence, and relat edness. This research also shows that the self-determination of PAI class 2019 students to complete the study is also influenced by several supporting and inhibiting factors. The inhibiting factors, among others, are related to the economic aspect where the cost of the study is considered quite expensive for some students who wish to complete their studies in the Islamic Religious Education study program.

Keywords: Self-Determination, Students, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tak bosannya untuk selalu bersyukur kepada allah SWT atas rahmat yang telah diberikan selama ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "**Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019)".**Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar muhammad SAW, dan para sahabatnya serta kita selaku umatnya hingga akhir jaman, Aamin ya Robbal'Alamiin.

Dalam penyusun skirpsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, Namun peneliti telah berusaha mempersembahkan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat seluruh masyarakat,dengan demikian peneliti membutuhkan kritik dan saran yang sekiranya membangun dalam perbaikan skripsi ini,

Penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang terlibat yang ikut mendukung secara moril maupun materil sehingga skripsi ini akhirnya terselesaikan. Dengan demikian peneliti ini menyampaikan rasa terima kasih yang sebersar besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Serta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmunya.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta seluruh jajarannya yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada seluruh mahasiswa.

3. Ibu Dr. Rahmani timorita YM, M.Ag. selaku ketua jurusan studi islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Serta seluruh jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam indonesia Serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menjadi inspirasi bagi seluruh mahasiswa.
5. Dosen pembimbing skripsi Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran,masukan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya dalam proses penyusunan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan waktu yang telah di tentukan . terima kasih peneliti sampaikan seluruh ilmu yang sangat luar biasa yang telah diberikan.
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu wawasan serta menjadi suri tauladan yang baik kepada seluruh mahasiswa.
7. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2019 yang menjadi informan dalam penelitian ini memberikan dukungan doa,motivasi hingga skripsi peneliti dapat terselesaikan.
8. Seluruh teman-teman Seperjuangan di DPM FIAI 2019/2020 Dewan Perwakilan Mahasiwa Fakultas Ilmu Agama Islam yang elah memberikan dukungan moril sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh Keluarga Besar HMI Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan

peneliti wawasan kepada peneliti tempat perjuangan dan proses yang tidak bisa peneliti ucapkan dengan kata-kata.

10. Seluruh keluarga besar Kalimantan Barat Pontiana yang ada di Yogyakarta khususnya organisasi Bujang Dare yang telah memberikan ilmu kepada peneliti serta motivasi dari senior peneliti sendiri.
11. Orang tua baik ibu, bapak dan kakak yang tiada henti-hentinya memberikan doa,dukungan motivasi serta semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan semoga skripsi ini langah awal dan bukti bakti kepada kalian
12. Syahrul Gunawan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti terima kasih banyak
13. Aprodita Nada Febrian yang selalu sabar dan memberikan semangat dan doa kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Seluruh teman teman angkatan PAI 2015 yang telah memberikan support dalam kelancaraan penyusunan Skripsi ini yang tida bisa di sebutkan satu persatu
15. Lembaga Eksekutif Mahasiswa yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
16. Untuk teman teman geng Kuda PAI 2015 yang telah mendoakan support dalam kesuksesan skripsi ini.
17. Teman teman SMA N 1 PONTIANAK telah mendoakan segera menyelesaikan skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak bisa sebutkan semuanya.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga allah gantikan dengan yang lebih serta berlipat ganda. Peneliti sadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.wb

Yogyakarta, 30 November 2020

Peneliti

Muhammad Riski Farisal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (*Cover*) i

LEMBAR PENYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

ALAMAN NOTA DINAS v

HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI 1

BAB I 3

PENDAHULUAN 3

A. Latar Belakang Masalah 3

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 11

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

D. Sistematika Pembahasan 13

BAB II 14

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 14

A. Kajian Pustaka 14

B. Landasan Teori 23

1. Teori Determinasi Diri 23

a. Pengertian Determinasi Diri 23

b. Teori Determinasi Diri *(Self-Determination Theory* 26

c. Dimensi Determinasi Diri 27

BAB III 30

METODE PENELITIAN 30
A. Tempat dan Lokasi Penelitian 31
B. Informan Penelitian 31
C. Teknik Penentuan Informan 33
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisis Data 36

BAB IV 38

HASIL DAN PEMBAHASAN 38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38
B. Gambaran Umum Informan Penelitian 40
1. Deteriminasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dalam menuntaskan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam 43
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi determinasi diri mahasiswa dalam menuntaskan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam …. 55

BAB V 65

PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah segala aktivitas yang melibatkan mental serta emosional untuk merasakan dan berpikir. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaanya aktif ikut serta dalam kegiatan tersebut. Aktifitas pikiran dan perasaan itu tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi terasa oleh individu tersebut yang kemudian dapat diamati oleh orang lain. Manifestasi dari aktifnya pikiran dan perasaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara konsisten akan menghasilkan sebuah perubahan. Perubahan yang dimaksud yaitu pada perubahan tingkah laku, pola pikir, serta penguasaan nilai-nilai atau norma- norma.

Menimba ilmu untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang lebih tentunya harus sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan yang ada dalam diri individu. M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi.Pendidikan berpendapat bahwa kata bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) tertentu yang dimiliki oleh seseorang yang dapat meningkatkan produktivitas.[1] Jadi bakat dalam hal ini adalah kemampuan seseorang yang sudah

[1] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.* Bandung : PT Remaja 2007 hal 2

dimilki sebelumnya atau potensi yang dimiliki oleh seseorang yang dalam kinerjanya memerlukan pelatihan atau tidak melakukan pelatihan sebelumnya.

Conny Semiawan dan Utami Munandar dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengklarifikasikan jenis- jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang,yaitu: (a) bakat akademik khusus; (b) bakat kreatif-produktif; (c) bakat seni; (d) bakat psikomotorik/kinestetik; dan (e) bakat sosial.[2]

Adapun menurut Muhammad Ngalim Purwanto minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut ataut kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu[3] seperti minat profesional yang berkaitan dengan minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial; minat komersial yang berkaitan dengan minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain-lain; serta minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain. Pertama minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain-lain.

Menurut Stepen P. Robbins dalam bukunya yaitu Perilaku Organisasi kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan terrtentu. Kemampuan *(abilities)* adalah bakat yang melekat pada

[2] Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal. 79.

[3] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, (*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 25

seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.[4]

Oleh sebab itu, sebaiknnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Bakat dan minat haruslah sama-sama dikembangkan melalui belajar agar menjadi sesuatu yang nyata. Jadi tidak hanya kemampuan dan keinginan saja. Melainkan adanya bentuk nyata dari apa yang dimiliki dengan apa yang diminati menjadi sangat penting untuk kemajuan seseorang. Agar ketiga komponen tersebut berjalan selaras maka, harus selalu diasah dan dilaksanakan dengan ikhlas serta dengan perasaan yang bahagia. Tentunya dalam mengasah ketiga komponen tersebut perlulah sebuah tempat sebagai alat untuk mengasah keilmuan dengan baik.

Universitas Islam Indonesia merupakan sebuah tempat bagi seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menimba ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi swasta yang bercorak islami nasionalis ini menjadi salah satu pergurun tinggi yang menjadi harapan seseorang sebagai alat untuk mengasah bakat, minat dan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Delapan fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia menjadi lokus untuk seorang mahasiswa menimba ilmu sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Faktanya ketika seseorang ingin menimba ilmu di sebuah perguruan tinggi dengan melewati serangkaian prosedur, pastilah ada sesuatu yang tidak sesuai

[4] Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*, Edisi 12 buku 2. Jakarta: Salemba Empathal2008 hal 43

dengan minat, bakat, dan kemampuan. Hal tersebut sering terjadi ketika mendaftar pada sebuah perguruan tinggi dengan mengikuti tes dan mengambil jurusan sesuai dengan minat, beberapa akan lolos dan beberapa akan gagal. Kegagalan tersebut ditengarai tidak ada keselarasan antara bakat, minat serta kemampuan yang ada. Hal inilah yang menjadi anomali bagi seorang penuntut ilmu sehingga menjadi hambatan dalam proses belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu program studi yang terhimpun dalam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sedikit banyak menjadi Observasi dari penulis beberapa mahasiswa yang masuk pada program studi PAI sejatinya hanya yang benar-benar memiliki minat awal untuk belajar di PAI. Beberapa dari mahasiswa lainnya memililih program studi lain terlebih dahulu yang sesuai dengan minat dan mengindahkan kemampuannya yang berujung pada kegagalan. Dalam hal ini, penulis mencoba menyebar kuesioner *online* kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angakatan 2019 yang berjumlah 149 mahasiswa mengenai mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai jurusan kedua. Hasilnya adalah sebanyak 33,3% mahasiswa yang pada saat ini belajar di Prodi PAI memilih PAI sebagai jurusan kedua pada saat mendaftar di UII.[5]

Seseorang yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi adalah orang yang berharap dapat memperbaiki kehidupan di masa yang akan datang. Oleh

[5] kuisioner dengan beberapa mahasiswa PAI angakatan 2017 dan 2018 pada tahun 2019

sebab itu, sudah menjadi rahasia umum jika orang tua akan memilihkan dan memasukkan anaknya ke perguruan tinggi yang bagus hingga pada prodi yang bagus. Sasarannya adalah agar mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi. Paradigma seperti itulah yang terjadi pada masyarakat saat ini yaitu memilih jurusan yang diminati dan berorientasi pada keuntungan yang akan didapatkan ketika lulus, seperti mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Namun tanpa menyadari kemampuan yang dimilikinya mahasiswa yang gagal memilih prodi yang diminatinya kemudian akan beralih ke program studi lain salah satunya Pendidikan Agama Islam yang menurutnya lebih mudah untuk lolos.Seseorang yang memiliki pikiran praktis pragmatis hanya berorientasi pada keuntungan akan lebih memikirkan kesejahteraan yang didapat beberapa tahun ke depan untuk kehidupan anaknya. Apalagi dengan belajar pada program studi Pendidikan Agama Islam yang notabene akan keluar sebagai guru, sudah terbayang berapa gaji yang akan diterima.

Pada laman *Dream.co.id* mengenai rata-rata gaji guru di Indonesia pada tahun 2016 berkisar Rp 2,1 juta hingga Rp 3,32 juta setiap bulan. Angka tersebut dihitung dari rata-rata gaji bersih yang diterima setiap bulan dan belum termasuk dengan bonus dan tunjangan. Jika ditelisik dari segi pendapatan, tentu saja Prodi PAI yang notabene lulusannya akan menjadi seorang guru, maka akan jauh dibandingkan dengan prodi-prodi yang bergerak di bidang perindustrian maupun ekonomi, hukum, politik dan komunikasi yang memiliki pendapatan lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan berkembangnya zaman yang semakin modern. Maka

dunia perindustrian pun semakin tinggi dan membutuhkan pekerja-pekerja yang banyak pula[6].

Namun di sisi lain jurusan Pendidikan Agama Islam justru adalah jurusan yang paling dibutuhkan untuk mengajar di sekolah-sekolah baik tingkat SD atau Madrasah Ibtidaiyah hingga SMA atau Madrasah „Aliyah. Hal tersebut dilansir dari berita Kementerian Agama (Kemenag) Jakarta menyatakan bahwa saat ini Indonesia kekurangan 74 ribu guru Pendidikan Agama Islam di seluruh sekolah-sekolah. Kebutuhan tersebut meningkat dikarenakan terdapat ribuan guru Pendidikan Agama Islam yang sudah pensiun. Dalam hal ini Imam Safei selaku Ditjen Pendidikan Islam mengatakan bahwa Kemenag tengah mengajukan usulan formasi terkait kurangnya guru Pendidikan Agama Islam dan sedang dibahas oleh komisi VIII DPR RI. Menurutnya guru Pendidikan Agama Islam saat ini berjumlah 189 ribu di seluruh Indonesia. Para guru tersebut menangani 37,8 juta siswa di seluruh penjuru negeri. Maka, rasionya adalah satu guru dapat mengajar 200 siswa.

Saat ini sudah banyak anomali yang berkaitan dengan isu keagamaan yang beujung SARA. Tak hanya itu, isu perpecahan mengenai Bhineka Tunggal Ika pun sedang ramai diperbincangkan. Oleh sebab itu, dalam perekrutan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengisi kekosongan pendidik, Kemenag tengah mengembangkan program Guru Modis, yaitu guru agama yang Moderat, Inovatif,

[6] Arie Budi Setiawati, dalam Dream.co.id, "Inilah rata-rata Gaji Guru di Indonesia," dikutip dari https://www.dream.co.id/dinar/ternyata-gaji-guru-di-indonesia-di-bawah-rp35-juta-160502k.html, diakses pada tanggal 30 Agustus 2019, pukul 14.00

dan Inspiratif. Model ini akan dijadikan alat *screening* agar guru yang direkrut benar-benar memiliki diferensiasi.

Namun apa jadinya jika sebagai seorang peserta didik tidak belajar pada jurusan yang diminati dalam hal ini ketika menginjakkan kakinya pada sebuah universitas. Belajar pada jurusan yang tidak diminati sebelumnya akan berdampak pada semangat belajarnya. Ketidak seriusan serta ketidak pahaman akan terjadi ketika proses belajar selama 4 tahun berlangsung. Akibatnya mahasiswa bermalas-malasan saat dalam proses belajar mengajar serta hal yang ekstrim dilakukan adalah bolos kuliah. Hal tersebut merupakan patologi dari mahasiswa yang salah jurusan di semester awal. Dengan keadaan tersebut maka, banyak mahasiswa yang hanya menghabiskan waktunya di bangku perkuliahan hanya mendengar tanpa menghayati, hanya melihat tanpa memaknai dan hanya berujar tanpa diimplementasikan. Tidak ada pendorong dalam diri untuk giat belajar dengan mengaktifkan pikiran dan perasaannya.

Keadaan seperti di atas menggambarkan buruknya perencanaan seseorang yang tidak segera melangkah ke arah yang lebih maju. Terlebih jika pada semester pertama hingga semester ketiga tidak ada perubahan. Hal tersebut justru akan menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik secara sadar maupun tidak sadar. Ketidak seriusan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam bangku kuliah justru akan

menggerus potensinya, yang pada akhirnya akan menimbulkan dengan kemalasan dan penyesalan yang makin lama-makin membesar.

Hal tersebut yang menjadi landasan penulis untuk memfokuskan penelitian ini pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angakatan 2019. Menurut penulis, mahasiswa pada angkatan 2019 yang sudah memasuki semester 3, kecil kemungkinan untuk pindah ke jurusan yang lain. Hal tersebut akan menghabiskan banyak waktu, tenaga, dan keuangan untuk melakukan semuanya (pendaftaran, tes, dan pembayaran ulang, serta kembali menjadi mahasiswa semester 1) dari awal. Sedangkan sisa waktu yang sudah terlewati pun mubadzir, maka kecil kemungkinan mahasiswa angakatan 2019 yang sudah memasuki semester 3 mengundurkan diri dan pindah pada jurusan lain. Mahasiswa tersebut sudah memiliki determinasi untuk melakukan segala sesuatu dalam manggapai tujuan yang baru. Dengan menggiatkan diri sendiri kembali untuk berkembang dan fokus pada tujuan yang baru, maka mahasiswa seperti ini sudah sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji terkait determinasi diri mahasiswa dalam menuntaskan studi di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia secara khusus peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian mengenai bagaimana proses determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dalam menuntaskan studi di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas

Islam Indonesia dan apa saja faktor- faktor penghambat dari proses determinasi diri tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 dalam menuntaskan studi mereka di prodi PAI. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana proses determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dalam menuntaskan studi di program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dalam menuntaskan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

   a. Mengetahui determinasi diri mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dalam menuntaskan studi di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

   b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi determinasi diri

mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dalam menuntaskan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

2. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan di atas maka terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kontributif terhadap pemikiran dalam hal teori determinasi diri.
2) Memberikan kontribusi kepada semua pihak khususnya para pemikir dan ahli di dunia Pendidikan terakit teori determinasi diri.

b. Manfaat Praktis

1) Memberikan kontribusi untuk pengembangan pendidikan mengenai teori determinasi.
2) Menambah khasanah Serta Referensi pemikiran dikalangan mahasiswa khususnya dan civitas akademika Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3) Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian determinasi diri pada mahasiswa yang pernah mengalami hambatan-hambatan dalam

menentukan pilihan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan tugas akhir ini terdiri atas :

Bab I Pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berisi uraian tentang kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini. Serta landasan teori yang digunakan sebagai pisau analisa dari sebuah permasalahan.

Bab III Metode Penelitian yang berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, serta keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisi uraian tentang hasil penelitian yang disesuaikan dengan wilayah dan objek penelitian. Sedangkan pembahasan berkaitan dengan uraian hasil pengujian yang tidak terlepas dari tujuan penelitian.

Bab V Kesimpulan yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan

penelitian yang penulis kemukakan pada pendahuluan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa kajian dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topic penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Nuraini Khumaeroh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Determinasi Diri Mahasiswa Pengidap Penyakit Degeneratif.* Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualititatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua subjek[7] primeranag merupakan mahasiswa semester 8 yang pengidap penyakit hipertensi dan 2 orang subjek sekunder yang merupakan teman dekat subjek primer.

   Adapun hasil penelitian menunjukan proses determinasi diri pada setiap mahasiswa pengidap penyakit degenerative berbeda-beda. Subjek pertama hanya mampu memenuhi satu asek kebutuhan determinasi diri yaitu kebutuhan akan relasi. Dibuktikan dengan mampu memilki teman

[7] Nuraini Khumaeroh,"Determinasi Diri Mahasiswa Pengidap Penyakit Degeneratif" *Skripsi*, Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

untuk sharing pengalamannya. Sedanglan subjek kedua mampu memenuhi tiga aspek kebutuhan determinasi diri yaitu kebutuhan otonomi, kebutuhan kompetensi, dan kebutuhan relasi. Dibuktikan dengan mampu mengambil keputusan sendiri, mampu memiliki mekanisme yang baik, memiliki rasa optimis atas pencapaian-pencapaiannya serta memiliki banyak dukungan dari teman-temannya.

Skripsi di atas, mengkaji tentang determinasi diri mahasiswa pengidap penyakit degeneratif. Bagaimana proses determinasi diri mahasiswa yang mengidap penyakit degeneratif serta faktor yang mempengaruhi determinasi diri pada pengidap penyakit degenerative. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang belajar pada jurusan yang tidak diminati. Tentunya subjek yang akan penulis teiti pun berbeda dengan subjek penelitian diatas

2. Skripsi Abdur Rozaq Haqiqi dengan judul *Pengaruh Determinasi Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim* [8] Tujuan dari peneitian ini adalah untuk mengetahui determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa yang mengikuti kegiatan di Ma"had. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

[8] Abdur Rozaq Haqiqi,"Pengaruh Determinasi Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma"had Al-Jami"ah UIN Maulana Malik Ibrahim", *Skripsi* , Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016

kuantitatif dengan mengambil subjek penelitian yaitu santri dari Ma"had Al-Jami"ah. Populasi santri di Ma"had tersebut yaitu 262 mahasantri dari dalam dan luar negeri dengan mengambil sample 25% dari populasi yaitu sebanyak 70 mahasantri.

Hasil penelitian menunjukan bahwa determinasi diri pada mahasantri di Mabna Ibnu Sina menunjukan tingkat sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil kategorisasi yang telah dilaksanakan lewat analisis data dan hipotetik diketahui berada dalam kategori tinggi sebesar 12,8/5,7% (9/4 mahasantri), pada kategori sedang yaitu 82/85, 90% (58/63 mahasantri), dan pada kategori rendah yaitu 4,2/4,3% (3/3 mahasantri).

Skripsi di atas mengkaji tentang pengaruh determinasi terhadap kedisiplinan mahasiswa tahun pertama dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Seberapa besar determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa dan seberapa besar kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Ma"had .

3. Henny Christine Mamahit menjelelaskkan dalam sebuah jurnalnya dengan judul *Hubungan Antara Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA* .Penelitian ini dilakukan kepada 410 subjek siswa kelas XI yang berasal dari lima sekolah swasta di daerah DKI Jakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Gambaran variabel determinasi

dirisiswa kelas XI berada pada klasifikasi sedang, dengan komponen tertinggi adalah relasi. [9]

Komponen tertinggi adalah pemahaman terhadap diri sendiri. Hasil analisis korelasi sebesar 0,88 dengan signifikan sebesar 0,00 (pada level signifikansi 0,05). Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi siswa memiliki determinasi diri, maka semakin mampu siswa mengambil keputusan karir. Jurnal diatas mengkaji tentang hubungan determinasi dengan pengambilan keputusan karir SMA. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang belajar pada jurusan yang tidak diminati. Tentunya subjek yang akan penulis teiti pun berbeda dengan subjek penelitian diatas

4. Skripsi Ersaliyah Arezah Haryanta mahasiswa Fakultas Psikologi UGM mengambil judul *Determinasi Diri Sebagai Prediktor Ketangguhan Mental Atlet Mahasiswa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan determinasi diri pada ketangguhan atlet mahasiswa. Hipotesis

[9] Henny Christine Mamahit, "Hubungan Antara Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA", *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol.12, (2014), hal.90

yang diajukan adalah determinasi diri berperan pada ketangguhan mental atlet mahasiswa.[10]

Atlet mahasiswa yang menekuni sebuah olahraga dan pernah mengikuti kompetisi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Skala Ketangguhan Mental yang disusun oleh Cherry dan diadaptasi oleh Haryanta dan Skala Determinasi Diri yang merupakan kompilasi dari tiga skala, yaitu Sport Motivation Scale oleh Pelletier, dkk Sport Motivation Scale-II oleh Pelletier, dkkdan Sport Motivation Scale-6 oleh Mallett, dkk, dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear satu prediktor. Hasilnya diperoleh nilai F = 17.650 (p = 0.000) dan nilai R 2 sebesar 0.12 menunjukkan determinasi diri berperan sebanyak 12.1% pada ketangguhan mental (p = 0.000).

Skripsi di atas mengkaji tentang determinasi diri sebagai prediktor ketangguhan mental atlet mahasiswa. Adapun subjek pada penelitian sebelumnya yaitu atlet mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah determinasi diri berperan pada ketangguhan mental atlet mahasiswa. Semakin tinggi tingkat determinasi diri maka semakin tinggi pula tingkat ketangguhan mental. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang belajar pada jurusan yang tidak diminati.

[10] Ersaliyah Arezah Haryanta, "Determinasi Diri Sebagai Prediktor Ketangguhan Mental Atlet Mahasiswa", *Skripsi,* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM ,2017

Tentunya subjek yang akan penulis teliti pun berbeda dengan subjek penelitian diatas.

5. Skripsi Leli Nailul Muna, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul *Pengaruh Peran Ayah (Fathering) terhadap Determinasi Diri (Self determination) Pada Remaja kelas X di SMAN 3 Malang*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peran ayah berpengaruh terhadap determinasi diri pada remaja kelas X di SMAN 3 Malang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 108 orang dengan 54 orang laki-laki dan 54 perempuan. Metode penelitian data menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner terbuka.[11]

   Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria Informan hanya anak yang tinggal bersama ayah dan ibu kandung yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Skala peran ayah disusun sendiri oleh peneliti dan skala determinasi diri diadaptasi dari skala *Basic Psychological Needs scale* milik Ryan& Deci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran ayah dan determinasi diri tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran ayah berpengaruh terhadap determinasi diri dengan nilai p= 0.000 dan nilai R 0,37. Hasil penelitian juga menemukan bahwa peran ayah

[11] Leli Nailul Muna, "Pengaruh Peran Ayah (Fathering) terhadap Determinasi Diri (Self determination) Pada Remaja kelas X di SMAN 3 Malang", *Skripsi* , Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015

sebagai pemberi perhatian dan kasih sayang (caregiver) berpengaruh terhadap rasa kemandirian (autonomy) dengan nilai p= 0,008, peran ayah sebagai konsultan dan penasihat[12] (advocate) berpengaruh terhadap rasa kompetensi (competence) dengan nilai p= 0,04, dan peran ayah sebagai sumber daya sosial dan akademik (resource) berpengaruh terhadap rasa keterhubungan (relatedness) remaja dengan nilai p= 0,008. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran ayah pada anak perempuan dan anak laki-laki tidak berbeda Skripsi diatas mengkaji tentang *pengaruh peran ayah (Fathering) terhadap determinasi diri (self- determination) pada remaja kelas X di SMAN 3 Malang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran ayah terhadap determinasi diri. Adapun subjek dari penelitian sebelumnya adalah remaja kelas X di SMAN 3 Malang yang tinggal dengan ayah dan ibu kandung. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang determinasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang belajar pada jurusan yang tidak diminati. Tentunya subjek yang akan penulis teliti pun berbeda dengan subjek penelitian diatas

[12] Leli Nailul Muna, "Pengaruh Peran Ayah (Fathering) terhadap Determinasi Diri (Self determination) Pada Remaja kelas X di SMAN 3 Malang", *Skripsi* , Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015

6. Henny Christine Mamahit dan Dominikus D. Biondi Situmorang dalam jurnal Psikologi Psibernetika yang berjudul[13] *Hubungan dan Pengaruh Self-Determination dan Motivasi Berprestasi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA.* Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan menganalisa hubungan dan pengaruh *self determination* dan motivasi berprestasi terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMA. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dari lima SMA Swasta, dengan sampel sebanyak 410 siswa. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *multiple correlation.* Hasil korelasi antara variabel *self determination* dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan karir menghasilkan korelasi sebesar 0,780 dengan signifikan sebesar 0,00 pada level signifikansi 0,05. Dikarenakan P-value = 0,00 lebih besar dari α = 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel *self determination* dengan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir. Variabel *self determination* dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 78% (R2) terhadap variabel kemampuan pengambilan keputusan karir[14].

[13] Henny Christine Mamahit dan Dominikus D. Biondi Situmorang, "Hubungan dan Pengaruh Self-Determination dan Motivasi Berprestasi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA", *Jurnal Psikologi Psibernetika,* No. 2, Vol. 9, (Oktober 2016), hal. 78

13 http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-determinasi-diri/,diakses pada tanggal 30 Agustus 2017, pukul 15.40

Jurnal di atas mengkaji tentang *hubungan dan pengaruh self determination dan motivasi berprestasi terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMA.* Subjek yang diteliti adalah siswa SMA dari lima SMA swasta. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis. Meneliti tentang determinasi diri mahasiswa pendidikan Agama Islam.

7. Skripsi yang ditulis Umi Sholehah yang berjudul *Determinasi Diri Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universits Islam Indonesia* Berdasarkan fokus pada penelitian ini, maka hasil penelitian menunjukan bahwa determinasi diri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 (studi kasus mahasiswa yang memilih jurusan yang tidak diminati). Hal tesebut sesuai dengan teori *self-determination* yang dikemukakan oleh Ryan and Deci dalam ranah kebutuhan psikologis yaitu otonomi, kompetensi dan relasi.

Dari hasil penelitian tersebut juga dapat peneliti simpulkan bahwasannya mahasiswa yang merasa salah mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan semangat belajarnya dengan sadar maupun tidak sadar kesimpulan dari penelitian kepada mahasiswa yang merasa salah jurusan dalam ranah kebutuhan psikologis ada yaitu .

"Penelitian ini mencari informan yang dari awalnya mencari mahasiswa yang tidak minat atau sebagai pilihan kedua dari Program Pendidikan Agama Islam yang akan berproses pada perkulihan maka dari itu peneliti harus bisa memahamkan informan sebagai determinasinya

untuk berhak melanjutkan atau putus di tengah jalan sedangkan banyak timbul kerugian termasuk rugi waktu,materi,tenaga,dan fikiran . justru itu peneliti menanamkan pemikiran indepent terhadap informan agar yang bisa melanjutkan agar meneruskan kembali di jalur akademiknya". Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan ,Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019) subjek nya sama tapi input dan outputnya berbeda.

Kedelapan, Journal Federal University of uberlandia.yang berjudul Self-Determination theory: Analisis motivasi siswa dalam program sarjana akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi motivasi ilmu akuntasi siswa di universitas negri mengingat teori Self-Determination tu sendiri. Sampel penelitian terdiri dari 259 siswa yang terdaftar dalam semua persyaratan akademis dari program gelar akuntasi dari sebuah insitusi pendidikan tinggi negri di brasil. Hasil survei dianalisis menggunakan analisis faktor eksplorasim yang mengidentifikasi tujuh faktor yang menjelasan 61,09% dari total variabilitas data. Hasil saat ini studi ini agak konsisten dengan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, dan motivasi untuk beajar cukup beragam di kalangan siswa,namun terdapat beberapa siswa memperdalam tingkat keahlian mereka atau mencapai tujuan yang memadai untuk peran masa depan mereka, sisanya hanya peduli untuk mendapatkan ijazah atau hadir di kelas

hanya untuk memenuhi persyaratan kehadiran.temuan ini menunjukan relevansi studi tentang pengajaran akuntasi karena bidangnya memiliki keanehan epistemologis yang harus dipertimbangan saat mengajar dan belajar. Penting untuk menekankan dan memahami serta mengevaluasi kemampuan siswa. Tingkat motivasi ini akan memudahkan perencaan sembari mendorong dan mengeksplorasi motivasi dalam setting akademik.

Jurnal di atas mengkaji tentang Self-Determination theory: analisis motivasi siswa dalam program sarjana akuntasi sampel penelitian terdiri dari 259 siswa yang terdaftar dalam semua persyaratan akademis dari program gelar akuntasi dari sebuah institusi pendidikan tinggi negri di brasil berbeda dengan penilitian yang akan penulis lakukan , meneliti tentang Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019) . tentunya subjek yang akan penulis teliti pun berbeda dengan subjek penelitian di atas.

Dari semua peneltian yang ada tampak bahwa terdapat perbedaan anatara dan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana di sebutkan diatas khususnya dalam sisi informan dan fokus penelitian. Peneltian iini lebih di

fokuskan kepada jurusan yang tidak di minati sedangkan peneliti fokus kepada motivasi diri dalam menuntaskan studi di program studi Pendidikan Agama Islam.

B. Landasan Teori

1. Teori Determinasi Diri

a. Pengertian Determinasi Diri

Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap diri sendiri mendefinisikan determinasi diri sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapainya.[15]

Powers, dkk berpendapat bahwa determinasi diri merupakan sikap dan kemampuan individu yang dapat memfasilitasi dirinya dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Power juga berpendapat bahwa determinasi diri dapat direfleksikan sebagai penguasaan diri sendiri atau kontrol diri, berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan, dan kemampuan memimpin diri sendiri untuk menggapai tujuan

[15] Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. Self-Determination during Adolescence A Developmental Perspective. *Journal of Remedial and Special Education*, Volume 18, Number 5, September/October 1997, hal. 285

hidup pribadi yang bernilai. Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan, dapat terlihat bahwa determinasi diri terdiri dari beberapa komponen.[16]

Palmer dan Wehmeyer menyatakan bahwa komponen pemecahan masalah dan penentuan tujuan merupakan komponen yang penting dalam determinasi diri. Kedua komponen tersebut perlu dimiliki oleh individu sejak dini. Niemic dan Ryan mengungkapkan bahwa komponen determinasi diri terdiri dari otonomi (*automomy*), kompetensi (*competence*), dan relasi (*relatedness*). Deci & Ryan melihat ketiga komponen tersebut sebagai tiga kebutuhan psikologis bawaan yang mendasari perilaku Teori determinasi diri (SDT) adalah teori besar dari motivasi manusia, perkembangan kepribadian, dan kesejahteraan.[17]

Teori ini berfokus terutama pada kemauan atau perilaku bertekad diri dan sosial dan kondisi budaya yang melaksanakan itu. SDT juga mendalilkan suatu dasar kebutuhan psikologi yang universal, yaitu kemandirian, kemampuan berhubungan, pemenuhan yang perlu dipertimbangkan dan kebutuhan yang penting, kesehatan manusia tanpa memperdulikan fungsi budaya

[16] Ibid.., hal 290

[17] Henny Christine Mamahit dan Dominikus D. Biondi, hubungan Self-determination dan motivasi berprestasi dengan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMA, *Jurnal Psikologi Psibernetika, Vol. 9 No. 2 Oktober 2016* hal 80

atau tahapan perkembangan

Determinasi diri (*Self Determination Theory*) adalah motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tujuan yang individu inginkan sendiri. Dalam determinasi diri menunjukkan seseorang untuk mencari pengetahuan yang baru, menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan dan tindakan seseorang yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.Inti dari teori determinasi diri mengemukakan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis yakni kompetensi, kemandirian, dan berhubungan Kebutuhan ini bersifat universal yang berfungsi menunjang perkembangan psikologis dan kesehatan mental individu.[18]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa determinasi diri dapat disimpulkan sebagai kemampuan kontrol perilaku yang berasal dari dalam diri individu yang bukan berasal dari luar diri individu dimana keputusan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kecenderungan individu untuk mencari pengertahuan baru tentang diri sendiri yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.

[18] Palmer, S & Wehmeyer, M. Promoting Self-Determination in Early Elemntary School, Teaching Self-Regulated Problem-Solving and Goal-Setting Skills. *Journal of Remedial and Special Education,* Volume 24, Nomor 2 , March/April 2003, hal 122

2. Teori Determinasi Diri *(Self-Determination Theory)*

Secara formal *Self determination Theory* terdiri dari enam teori mini, masing-masing dikembangkan untuk menjelaskan serangkaian fenomena berbasis motivasi yang muncul dari penelitian laboratorium dan lapangan. Masing-masing membahas satu aspek motivasi atau fungsi kepribadian. Berikut adalah keenam teori mini *self determination* theory yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci.[19]

Teori *self determination* (SDT) diperkenalkan lebih dari dua puluh tahun yang lalu oleh dua psikolog, Edward Deci dan Ryan Richard Mereka mengusulkan teori tentang semua manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar yakni otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dari ketiga hal tersebut di rangkum bahwa:

1) Orang merasa otonom ketika individu membuat keputusan untuk diri sendiri tanpa tekanan dari luar
2) Kompetensi membuat orang merasa seperti tahu apa yang akan individu lakukan dan mampu mencapainya
3) Keterkaitan yakni menunjukkan perasaan diri untuk terhubung dengan orang lain, seperti menjadi bagian dari kelompok tertentu, dan kelompok tersebut peduli dengan individu

[19] *http://selfdeterminationtheory.org/theory/*, diakses pada tangal 29 agustus 2019, pukul 17.00

3. Dimensi Determinasi Diri

Ada beberapa dimensi dari determinasi diri yang di jabarkan dalam suatu jurnal yang peneliti telah yaitu :[20]

1.Kompetensi (*Competence*)

Kebutuhan kompetensi berfokus pada keinginan untuk bertindak efektif dalam menghadapi lingkungan Kebutuhan kompetensi menjadikan individu lebih mudah tertarik, terbuka, dan belajar lebih baik dalam beradaptasi dengan kebutuhan kompetensi dan motivasi intrinsik, respon positif terhadap suatu perilaku akan memunculkan kepuasan terhadap kebutuhan kompetensi, yang selanjutnya akan meningkatkan motivasi intrinsik individu. Sebaliknya, respon negatif terhadap suatu perilaku.

2.Kemandirian (*Autonomy*)

Kemandirian secara etimologis berarti mengatur diri sendiri, mandiri, teori determinasi diri menilai kemandirian (*autonomy*) sebagai kunci dalam memahami kualitas regulasi perilaku individu. Kebutuhan kemandirian berfokus pada perasaan individu untuk bertindak sesuai dengan kesadaran diri (minat dan nilai), kemauan,

[20] Ryan, R.M, dan Deci, E.L. "Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being", *American Psychologist*, Vol. 55, No. 1, Januari, 2000 hal 68-71

dan individu sebagai penyebab utama untuk perilaku mereka sendiri. Kemandirian tidak berarti membuat individu tidak bergantung pada orang lain, tetapi lebih pada individu merasa bersedia dan memiliki pilihan dalam berperilaku

Kemandirian (*autonomy*) sangat penting dalam membangun motivasi intrinsik. Ketika individu melakukan tindakan karena pengaruh eksternal seperti *controlling reward,* ancaman, paksaan, penilaian, dan tenggat waktu, maka hal tersebut dapat merusak motivasi intrinsik sedangkan ketika individu diberikan melakukan hal sesuai minat mereka, maka motivasi intrinsik meningkat dan individu lebih percaya diri dalammenunjukkan

3.Keterhubungan (*Relatedness*)

Kebutuhan keterhubungan berfokus pada kecenderungan universal untuk berinteraksi, merasa terhubung, merasa terlibat, dan untuk merasakan pengalaman kasih sayang, dan kepedulian terhadap orang lain. Kebutuhan keterhubungan (*relatedness*) dapat menjadi sarana internalisasi perilaku dan nilai melalui kelompok sosial. Motivasi intrinsik dapat dibangun ketika individu merasa memiliki keterhubungan yang aman, seperti dalam penelitian Ryan, Stiller, dan Lynch menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat terbentuk karena gurunya bersikap hangat dan peduli. Kelekatan yang aman meningkatkan motivasi intrinsik dan perkembangan kepribadian yang sehat.

Ketiga dimensi ini, secara alami akan mengalami perkembangan dan menuju determinasi diri, namun lingkungan sosial dapat menjadi penghambat pertumbuhan determinasi diri melalui kontrol, kritik, dan penolakan lingkungan sosial. Untuk mendukung pertumbuhan determinasi diri individu secara eksternal diperlukan lingkungan sosial yang mendukung dan secara internal diperlukan adanya kesadaran individu (*mindfulness*), dan fungsi.[21]

[21] Ryan, R.M, dan Deci, E.L. "Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being", *American Psychologist*, Vol. 55, No. 1, Januari, 2000 hal 73- 76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus *(case study)* atau penelitian lapangan (*field study*) yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas.[22]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositifisme (hasil akhirnya lebih mengarah pada hasil lapangan bukan pada teori saja), digunakan pada obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan data), bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada aspek makna daripada generalisasi. [23]

---

[22] Danim dalam Cokroaminoto, " Pendekatan Studi Kasus *(Case Study*) dalam Penelitian Kualitatif", dikutip dari http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/pendekatan-studi- kasus-case-study-dalam.html diakses pada tanggal 20 November 2017, pukul 20:02

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 9

Maka yang menjadi gambaran suatu kejadian ini tentang data yangpeneliti temukan tentang determinasi diri mahasiswa dalam menuntaskan studi di program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agma Islam Angkatan 2019.

A. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Alamat Jalan Kaliurang KM 14,5 Kecamatan Umulmartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti merasa tertarik memilih lokasi ini karena

B. Informan Penelitian

Informan dan subjek alam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang memilih jurusan PAI. Sedangkan objeknya adalah determinasi diri mahasiswa dalam menuntaskan studi di program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agma Islam Angkatan 2019.

Data yang peneliti dapatkan mengenai mahasiswa yang mengambil jurusan PAI sebagai pilihan Pertama sebagai berikut :

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Viona Ridis Irbah	Perempuan

2	Almas adha	Perempuan
3	Farida Yustika Lubis	Perempuan
4	Muhammad Sonata	Laki laki
5	Hana hafizhah	Perempuan

C. Pemilihan Grounded theory (GT)

Tujuan dari *GT* adalah teoretisasi data, yaitu suatu metode penyusunan teori yang beroreantasi tindakan atau interaksi dari kancah penelitian, sehingga tepat dipakai pada penelitian terhadap perilaku. Pendekatan ini cocok dengan subyek yang sedang dikaji oleh peneliti, tentang kehidupan sosial termasuk perilaku dan karakter mahasiswa di asrama. Penelitian ini berupaya mengembangkan suatu teori baru tentang pengembangan karakter dan nilai kehidupan di asrama kampus

Penelitian *GT* memberikan peneliti suatu kemampuan untuk menurunkan teori dalam konteks data yang dikumpulkan dan dinalisis melalui suatu proses penelitian (Strauss & Corbin, 1990)[1]. Kekuatan *GT*, pada sifat komprehensif dari perspektif yang dapat diperoleh peneliti yang secara langsung terjun ke dalam fenomena sosial dan melakukan observasi secara lengkap, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengertian yang mendalam dan lengkap. Dapat dikatakan bahwa penelitian *GT* sebagai metodologi penelitian kualitatif, penekanan pada penemuan teori dari data observasi empirik di lapangan dengan metoda induktif, generatif, konstruktif, dan subyektif yaitu merekonstruksi penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian berdasarkan konseptualisasi masyarakat yang dijadikan subyek studi.

Adapun kriteria awal calon partisipan dapat mengacu pada tujuan penelitian dan mengacu pada isu yang relevan dari fenomena yang diteliti. Partispan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah 5 orang informan ada 4 wanita dan 1 laki laki

[1] A. (Strauss & Corbin, 1990) . Qualitative Research ; Grounded Theory Procedure and Techniques. London : Sage Publication , hal 19.

. dalam Otonomi (*otonomy*) informan memanfaatkan kebebasan belajar di dalam kelas yang diterapkan oleh instansi pendidikan terkait. Sehingga dengan melakukan tersebut Informan tidak lagi merasakan tekanan dan dapat percaya diri dengan teman-teman sekelas maupun dari jurusan yang lain.

Di dalam aspek kompetensi peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang menjalankan perkuliahan berusaha untuk belajar dengan sebaik mungkin demi hasil yang maksimal. Informan penelitian berusaha untuk mengikuti alur dan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat menunjang tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan yang di amanah kan orang tua kepada anaknya tersebut.

Di dalam aspek keterkaitan adanya hubungan antara orang tua dan teman mempunyai keteraitan diantaranya mempunyai kontrol perilaku yang lebih bagus mampu untuk mencari pengertahuan baru tentang diri sendiri yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran kehidupan kedepannya ketika sudah berproses perkulihan.

dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih dan dapat melengkapi data orang sebelumnya. Dalam hal ini, informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

   Metode observasi yang digunakan menggunakan metode observasi partisipasi pasif, karena peneliti datang ke lokasi penelitian dan mengamati, tapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.[25] Kebetulan peneliti salah satu mahaiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam maka peneliti melakukan observasi dengan datang keruang prodi dan berdialog singkat dengan mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Agam Islam. Mencari informasi dengan melaukan observasi di linngkungan fakultas ilmu agama islam tepatnya di program studi pendidikan agama islam.

2. Wawancara

   Metode wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematik dan

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 227

berdasarkan kepada tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, langsung dan mendalam terhadap sumber, baik dengan Informan maupun pihak lainnya yang mendukung data ini.[26] Wawancara yang peneliti lakukan telah mendapatkan beberapa data yang menjadi jawaban atas masalah yang telah peneliti angkat di skripsi ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[27]

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentatif, yaitu profil Program Studi Pendidikan Agama Islam, keadaan mahasiswa, data mengenai mahasiswa yang memilih jurusan PAI sebagai pilihan kedua, dan data-data lainnya yang dibutuhkan

[26] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993),hlm 18
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 240

oleh peneliti yang nantinya akan digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubermen bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan memilki jumlah yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, semakin banyak jumlah data yang didapatkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data.

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setalah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat

dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart,* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *"the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".*[28] Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (kesimpulan)

   Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

[28] A.Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta : UI Press, 1992. Hal 67

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mau menjelaskan beberapa lama menyelesaikan Skrispsi ini kurang lebih 1 tahun lamanya dari pembuatan Proposal dari pertengahan Oktober 2019 dikarenakan menyelesaikan penelitian dengan santai dan tidak terburu-buru. Dan bagaimana caranya penulis ingin meneliti judul Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019). Awalnya peneliti mempunyai adek kelas yang bernama viona idris waktu itu kenal ternyata 1 daerah yang sama berasal dari Kota Pontianak Kalbar bercerita lah tentang mengapa masuk di uii alasannya, dan masuk ke jurusan PAI UII alasannya dll. Peneliti memikirkan sekalian judul yang di kembangkan kalo determinasi diri meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam , bahkan tanpa melihat latar belakangnya dari sekolah SMA,MA atau pondok pesantren tersendiri.

Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul itu sebagai skripsi peneltian saya dan saya meminta bantuan adek kelas saya yang bernama viona bersiap kalo menjadi informan dan kira kira ada tidak teman teman yang mempunyai determinasi diri dalam memilih Program Studi pendidikan Agama Islam FIAI UII. Proses penelitian berjalan dengan baik para adik kelas membantu sekali atas penelitian ini dan memudahkan saya dalam mengambil semua jawaban yang diwawancari. Untuk kesulitan dalam penelitian yaitu, peneliti sulit menghubungi informan pada saat sudah mendapatkan informan terpilih Dikarenakan masa adanya pandemi covid 19 waktunya hanya terbatas.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Universitas Islam Indonesia yang memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 4 juni 2020 sampai 4 juni 2025 berdasarkan Keputusan BAN-PT No.3320/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2020[29]. Alamat Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu Gedung K. H. A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang KM. 14,5 Sleman, Yogyakarta.

2. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi dari pada Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah "Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesiional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2028[30]".

[29] Instagram Prodi PAI UII
[30] Ibid.

3. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Berikut merupakan beberapa misi yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam:

a. Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetitif dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
b. Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan khas Credible, Capable, Confidence dan Uswah.
c. Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

4. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

PAI FIAI UII memiliki beberapa tujuan yang ingin diwujudkan, yaitu dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut[31]:

a. *Credible,* yang memiliki arti bahwa lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang pendidikan agama Islam.
b. *Capable,* yang memiliki arti bahwa lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan di dalam bidang keguruan yang profesional.

[31] Ibid

c. *Confidence,* yang memiliki arti bahwa lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensi-potensi yang dimiliki.

d. *Uswah,* yang berarti bahwa lulusan memiliki kepribadian breakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik.

B. Gambaran Umum Informan Penelitian

a. Informan utama

i. Informan pertama

Nama : Viona Ridis Irbah

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM 19422029

Viona Ridis Irbah merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019, selain itu Viona juga merupakan mahasiswi yang termasuk di dalam kategori mahasiswa yang mendapat amanat dari orang tua untuk berkuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam FIAI UII. Viona berasal dari Pontianak, Kalimantan Barat dengan latar pendidikan sebelumnya adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang. Hal tersebut tidak membuat Viona memiliki kesulitan yang berarti di perkuliahan dikarenakan sudah pernah menerima pelajaran agama yang berbasis Islam secara keseluruhan.

Dengan status pendidikan sebelumnya yang berasal dari MAN 1 Sintang, Kalimantan Barat, Viona juga memiliki keinginan yang sama untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya pada jurusan Pendidikan

Agama Islam. Namun demikian, pada saat akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, Viona lebih memilih untuk jurusan Ilmu Komunikasi, Hubungan Internasional atau Psikologi. Hal tersebut dikarenakan *passion* pribadi yang dimiliki oleh Viona.

b. Informan Kedua

Nama : Hana Hafizhah

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM 19422037

Hana Hafizhah merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019. Hana juga merupakan salah satu mahasiswi yang termasuk di dalam kategori mahasiswi yang memiliki keinginan kuat untuk melakukan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang pendidikan yang ditekuni sebelumnya adalah Pondok Pesantren Insan Cendekia yang berada di Padang. Hal tersebut menjadi alasan bagi Hana ketika memasuki perguruan tinggi jurusan Pendidikan Agama Islam dikarenakan sudah terbiasa dengan pelajaran yang memiliki basis keislaman.

Hana dikategorikan sebagai mahasiswi yang memiki keinginan mandiri untuk melanjutkan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam FIAI UII. Hal tersebut dikarenakan kesesuaiannya dengan *passion* yang dimiliki untuk menjadi guru dan kegemarannya untuk mengajar.

c. Informan Ketiga

Nama : Nur Anta Muthia Nanden

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM 19422043

Nur Anta Muthia Nanden merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019. Nur merupakan salah satu mahasiswi yang termasuk di dalam kategori mahasiswi yang memiliki keinginan sendiri untuk melanjutkan pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam FIAI UII. Nur berasal dari Padang dan juga berlatar pendidikan di Pondok Pesantren Insan Cendekia sebelum berkuliah.

d. Informan Keempat

Nama : Muhammad Sonata Dena S

Jenis Kelamin : Laki-Laki

NIM 1942011

Muhammad Sonata Dena S merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 yang termasuk di dalam kategori mahasiswa yang memiliki keinginan sendiri untuk melakukan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII. Muhammmad Sonata Dena berasal dari Surakarta dan memiliki latar belakang pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Surakata sebelum berkuliah.

e. Informan Kelima

Nama : Dewi Kurnia

Jenis Kelamin : Perempuan

Nomor HP 081383359913

NIM 19422059

Informan akhir bernama Dewi Kurnia merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019. Dewi merupakan salah mahasiswi yang termasuk ke dalam kategori pada awalnya ragu untuk memilih jurusan Pendidikan Agama Islam FIAI UII hingga bisa meyakinkan pilihannya ketika telah memulai perkuliahan. Dewi merupakan mahasiswi yang berasai dari Palembang dan sebelumnya bersekolah di SMA Islam Darul Muttaqin.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Deteriminasi diri mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dalam menuntaskan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dari observasi yang peneleliti teliti bahwa mahasiswa secara umum di Universitas Islam Indonesia pada dasarnya atas kemauan sendiri dengan dasar pertimbangan dari beberapa orang-orang terdekat. Namun beberapa mahasiswa memilih jurusan Pendidikan Agama Islam juga diarahkan ataupun terdapat campur tangan nasehat dari orang tua.

Ketika telah masuk di jurusan Pendidikan Agama Islam terdapat kebebasan mahasiswa di dalam meningkatkan kemampuan diri. Dalam hal ini untuk melatih serta mengasah kemampuan mahasiswa dan kompetensi mahasiswa.[32]

Determinasi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam tidak semua berasal dari diri atau internal namun ada dorongan ekternal yang mendukung untuk ketercapain dan penuntasan pendidikan di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari salah satu mahasiswi bernama Viona diketahui sejak pertama menginajakan kaki di Universitas keinginan pribadi dari mahasiswi tersebut ingin mengambil program studi ilmu komunikasi di Fakultas Psikologi Sosial Dan Budaya namun karena ada pandangan lain terhadap keinginan orang tua maka mengambil Pendidikan Agama Islam dengan alasan ingin menjadi guru yang nantinya bermanfaat bagi seluruh umat. selama menjalanan studi di pendidikan agama Islam Viona berusaha menjalankan dan menyesuaikan dengan keadaan baru, teman baru lingkungan baru untuk bisa belajar dengan giat demi menuntaskan amanah orang tua dan menjadi seorang guru yang baik dan teladan. Terlebih Viona sangat senang belajar di PAI dengan adanya teman dan dosen yang selalu baik terhadap mahasiswa.[33]

[32] Hasil observasi peneliti, (Yogyakarta, 03 September 2020)

[33] Viona Ridis Irbah, mahasiswa pendidikan Agama islam, wawancara tanggal 5 september 2020 di komisariat HMI FIAI perumahan GPW yogyakarta

a. Otonomi (*otonomy*)

Peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang merasakan bahwa ada mahasiswa yang mengungkapkan bahwa PAI bukan merupakan *passion* dan tidak memiliki ketertarikan namun dapat menemukan jalan keluar untuk mengatasi hal tersebut. Hal yang dilakukan adalah dengan bergaul dan memanfaatkan kebebasan belajar di dalam kelas yang diterapkan oleh instansi pendidikan terkait. Sehingga dengan melakukan tersebut Informan tidak lagi merasakan tekanan dan dapat percaya diri dengan teman-teman sekelas maupun dari jurusan yang lain. [34]

Secara teoritik bahwa seorang peserta didik memiliki tuntutan agar tidak berhenti melakukan studi dan selalu memperdalam ilmu yang dimiliki. Di samping memperdalam ilmu, tujuan yang lain agar peserta didik bisa selalu mendapatkan hal-hal baru serta dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan. Tidak lain inti utama yang diharapkan adalah agar di masa depan bisa mengatasi persoalan pelik yang ada di tengah masyarakat.

Ketika seorang peserta didik menemukan atau mempelajari sesuatu yang baru, maka akan menemukan sesuatu yang membingungkan dan sangat asing. Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik pada umumnya malah bisa menemukan hal baru yang dapat disukai atau

[34] Viona Ridis Irbah, mahasiswa pendidikan Agama islam, wawancara tanggal 5 september 2020 di komisariat HMI FIAI perumahan GPW yogyakarta

dikuasai. Indonesia memiliki sistem pendidikan yang panjang, dimulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga ketentuan minimal pada jenjang SMA, perguruan tinggi tidak diwajibkan namun masa studi perguruan tinggi bervariasi dari 4 hingga 2 tahun. Dari sekian panjangnya proses tersebut tentunya peserta didik sudah pasti akan mendapatkan hal yang sama sekali baru dan dapat menuntun kepada sesuatu yang disukai dan yang dapat dengan mudah dikuasai.

Analisis dari peneliti bahwa dengan adanya kondisi bahwa peserta didik menempuh pendidikan yang bukan merupakan pilihannya, tentunya hal tersebut akan ditempuh dengan adanya rasa keterpaksaan. Kondisi psikis ini yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa selama menempuh masa studi tersebut. Individu dengan kemampuan unggul akan melakukan penyesuaian dengan lingkungan dengan mengejar ketertinggalan. Hal tersebut dilakukan dengan memilih pergaulan yang dapat mendukung proses studi.

Seperti yang dilakukan oleh Viona Ridis Faisal, informan yang memiliki keterbatasan di dalam pengetahuan agama meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang merupakan lulusan MAN. Informan memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan bergaul dengan teman yang memiliki pemahaman lebih di dalam materi yang diajarkan. Dengan adanya hal tersebut dapat meredam perasaan keterpaksaan yang ada yang disebabkan oleh keterpaksaan

penempuhan masa studi. Semua bisa diatasi dengan ada faktor lingkungan yang selalu memberikan energi positif sehingga Viona merasa nyaman dalam belajar.

b. Kompetensi (*competence*)

Di dalam aspek kompetensi peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang menjalankan perkuliahan berusaha untuk belajar dengan sebaik mungkin demi hasil yang maksimal. Informan penelitian berusaha untuk mengikuti alur dan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat menunjang tujuan yang ingin dicapai. Pengalaman akan metode pembelajaran tersebut diungkapkan oleh Viona Ridis mengungkapkan bahwa pembelajarn di PAI sudah bagus.

> "kalo dari Viona sih enak sistem pembelajarannya mulai dari metode metode nya banyak sistem pembelajarannya jadi membuat mahasiswa tidak bosan dan santai sehingga tidak terlalu terbebani apa yang kita serap ilmu nya dari dosen bang".[35]

Analisis peneliti bahwa sistem dan metode pembelajaran secara baik dan benar pun tentu dapat membuat mahasiswa merasa nyaman. Namun keadaan yang monoton dapat menekan mahasiswa untuk merasakan bosan dan ketegangan. Namun ketika Informan telah sesuai yang dipilih serta tekad yang bulat hal tersebut menimbulkan anggapan bahwa apa yang telah diterapkan sudah dapat merangsang keasikan mahasiswa di dalam proses pembelajaran.

[35] Viona Ridis Irbah, mahasiswa pendidikan Agama islam, wawancara tanggal 5 september 2020 di komisariat HMI FIAI perumahan GPW yogyakarta

Perbedaan pendapat orang lain bahwa perkuliahan cenderung dapat menekan dan menimbulkan stres. Selain itu ketegangan yang disebutkan tidak terbukti dialami oleh informan . Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi.

Dengan adanya kondisi yang dapat menunjang masa studi tersebut tentunya dapat merangsang mahasiswa untuk terus melangkah. Selain itu keberhasilan penerapan metode pembelajaran dapat meredam rasa stres pada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa akan memiliki kepercayaan diri dan perencanaan masa studi akan menjadi lebih matang seperti yang diungkapkan oleh Viona Ridis untuk menyelesaikan studi hingga S2. Viona mengungkapkan bahwa kondisi yang dirasakannya selama melaksanakan pembelajaran baik- baik saja karena tidak sesuai yang orang lain ungkapkan kepadanya susah dan ribet ternyata lebih menyenangkan.[36]

Hal tersebut dirasakan juga oleh Muthi bahwa pemebelajan yang di rasakan sudah baik dan sesuai yang telah diharapkan muthia

> "Menurutku sih bang asik menyenangkan sih engga bosan dan engga tegang yg di katain orang-orang kalo kuliah itu ribet buktinya enak kok"[37]

[36] Viona Ridis Irbah, mahasiswa pendidikan Agama islam, wawancara tanggal 5 september 2020 di komisariat HMI FIAI perumahan GPW yogyakarta

[37] Nur anta muthia nanden, Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.29 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

Penyesuaian mahasiswa untuk dapat bersaing dan menyusul ketertinggalan tentunya dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan adalah ketika menemukan hal baru dan mengalami kesulitan maka mahasiswa akan berusaha mengejar ketertinggalan tersebut dengan saling bertukar pikiran. Muthia mengungapkan bahwa Lingkungan yang mendukung tentunya dapat menjadi pendorong yang kuat dalam membentuk perspektif mahasiswa selama menempuh masa studi.[38]

Hal tersebut diperkuat dengan jawaban yang disampaikan oleh Nur Anta mengenai penerapan sistem dan metode pembelajaran. Kenyamanan yang membentuk metode pembelajaran yang tidak monoton dan teganng. Tentunya dengan adanya kondisi tersebut akan mempermudah mahasiswa untuk menerima pelajaran-pelajaran yang diterima. Pertama Muthia menduga kenyamanan mahasiswa banyak dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing dosen. Dosen dengan gaya mengajar yang ketat dan disiplin dikenal sebagai dosen dengan predikat *killer*. Di dalam penelitian tidak ditemukan dosen dengan predikat tersebut, namun malah cenderung dinyatakan bahwa dosen lebih sering bercanda dengan mahasiswa.

> "yang pasti nya asik dan menemukan hal baru teman nya enak enak juga bertemenan kalo ada tugas bisa saling tukar pikiran saling sharing dan dosen nya juga baik baik, ramah dan gak kiler baik baik semua termasuk nilainya juga enak dan ngerasa enak bang sistem pelajarannya engga monoton dan tegang santai releks lah presentasi

[38] Nur anta muthia nanden, Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.29 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

saling tukar pikiran bersama teman teman dan dosen dan ilmu-ilmu baru yang kita dapatin"[39]

Analisis peneliti bahwa informan di dalam penelitian yang telah dilakukan tidak hanya berusaha keras untuk mengejar materi yang diajarkan oleh para tenaga pendidik. Para mahasiswa juga melakukan berbagai aktifitas seperti mengikuti kegiatan dan organisasi di luar kampus. Di dalam proses untuk mengembangkan potensi dan usaha untuk menjadi unggul di dalam kompetensi, Informan berusaha untuk meningkatkan nalar dan tingkat pemikiran kritis.seperti yang di ungkapkan muthia dan Informan lain aktif di HMI yang organisasi eksternal dan internal lembaga yaitu HMJ PAI.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan oleh Informan menunjukkan bahwa informan memiliki sifat pemalu. Ketertarikan untuk mengikuti organisasi yang berada di kampus terhalang dengan tidak adanya teman yang lebih dulu berada di dalam organisasi. Sehingga Informan lebih memilih untuk bergabung dengan HMI yang merupakan organisasi eksternal kampus dimana terlebih dahulu salah satu teman yang dimiliki telah bergabung.

Motivasi untuk menempuh PAI UII tidak hanya berdasarkan kegemaran dan cita-cita untuk menjadi guru. Dewi Kurnia yang merupakan salah satu Informan penelitian mengungkapkan bahwa selain menjadi guru, juga dapat menjadi tauladan bagi masyarakat. Di lain sisi, guru dan pendidik PAI akan

[39] Ibid..., wawancara nur anta Muthia Naden

secara langsung dituntut memperdalam ilmu agama. Dewi kurnia mengukapkan bahwa :

> "Kalo di PAI UII kan bisa menjadi guru terus menjadi pendidik bagi masyarakat engga di sekolah saja , dan bisa mempelajari ilmu agama juga sih terlebih pembelajarannya engga killer santai dan enak mudah masuk dan gak tegang terus kadang bercandaan jadi lebih asik sih"[40]

Analisis peneliti bahwa dalam Pendalaman materi selama perkuliahan merupakan bekal yang akan dibawa kelak ketika telah menyelesaikan studi. Lingkungan yang mendukung dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Ketika seorang mahasiswa memiliki ketidak percayaan terhadap diri sendiri, maka akan melakukan berbagai cara untuk dapat menyaingi teman sebaya. Hal tersebut dilakukan agar dapat menyusul ketertinggalan dalam materi perkuliahan.

c. Keterkaitan

Dari data diatas mengungkapkan bahwa terdapat relevansi dengan teori karena dalam mewujudkan hal tersebut perlu kemampuan kontrol perilaku yang berasal dari dalam diri individu yang bukan berasal dari luar diri individu dimana keputusan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kecenderungan individu untuk mencari pengertahuan baru tentang diri sendiri yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan

[40] Dewi kurnia Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.40 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

yang berhubungan dengan orang lain.[41] Hal ini memiliki keterkaitakn dengan salah satu informan atas nama Viona yang mengungkapkan bahwa :

> "kalo dari Viona sih pengennya ke FPSB ilkom atau psikologi tapi orang tua meminta Viona untuk masuk ke pai biar jadi guru kata mama ku kan Viona juga dari MAN juga jadi udah ada basic agama nya lah jadi enak masih kuliahnya dan nyambung gitu bang."[42]

Dari hal diatas Viona berusaha melakukan determinasi terhadap diri dengan upaya mencapai tujuan yang sangat memuaskan dan baik.

Dari data lain yang peneliti dapatkan diketahui bahwa ada mahasiswi yang bernama Muthia mengungkapkan bahwa determinasi dirinya dalam melanjutkan dan menuntuaskan program studi pilihan tentu berangkat dari diri pribadi sehingga perasaan denang dan bahagia dalam menjalankan pembelajaran sangat baik tidak ada keluhan secara pribadi terebih dosen yang mengajarkan muthia sangat ramah dan tidak ada penghambat secara ekternal terlebih sistem pembelajaran di PAI menunjang determinasi diri muthia semakin bagus. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Muthi bahwa:

> "kalo dari Muthia sendiri sih memang sudah pengen pas daftar di uii pilihan pertama di PAI UII, terlebih menemukan hal baru teman nya enak enak juga bertemenan kalo ada tugas bisa saling tukar pikiran saling sharing dan dosen nya juga baik baik, ramah dan gak kiler baik baik semua termasuk nilainya juga enak.**"** [43]

[41] Palmer, S & Wehmeyer, M. Promoting Self-Determination in Early Elemntary School, Teaching Self-Regulated Problem-Solving and Goal-Setting Skills. *Journal of Remedial and Special Education,* Volume 24, Number 2, March/April 2003, hal 123

[42] Viona Ridis Irbah, mahasiswa pendidikan Agama islam, wawancara tanggal 5 september 2020 di komisariat HMI FIAI perumahan GPW yogyakarta

[43] Nur anta muthia nanden, Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.29 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

Selain itu ada suport dari teman organisasi jurusan yang mewadahi teman teman satu angatan dan bahkan seluruh angkatan membuat Muthia semangat dan rajin dalam menjalankan perkuliahan hingga mendapat nilai yang memuaskan. Sehingga Muthia berkeinginan melanjutkan S2 dengan jurusan yang sama agar menjadi manusia yang nantinya bermanfaat untuk sekitarnya.[44]

Data di atas diperkuat oleh mahasiswi yang bernama Dewi yang peneliti dapatkan bahwa awal menginjakan kaki di perguruan tinggi berawal dari diri pribadi dalam menentukan segala hal baik itu dari jurusan bahkan dalam bersikap semasi itu baik dan positif. Namun pertama merasakan minder karena belum akrab dengan teman temannya. Dalam hal ini Dewi mengungkapkan adanya sistem pembelajaran yang bagus membuat Dewi semakin raijn dan displin dari berbagai aspek dari penyelesaian tugas dan proses belajar menjadi semangat terlebih ada motivasi dari teman dan orang tua. Hal ini sesuai yang telah diuangkapkan oleh Dewi:

> "kalo dari saya sendiri sih saya pilihannya pertama pas daftar di CBT gitu si bang eh ga taunya sekali test lulus alhamdulillah udah rezekinya gitu, wahh pertama kuliah sih rada grogi kan maklum mahasiswa baru temen belum terlalu akrab dan sekali di kelas asik asik temannya dan dosen nya belajar nya lebih santay dan mudah masuk"[45]

[44] Ibid.., wawancara Nur anta muthia nanden

[45] Dewi kurnia Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.40 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

Dari data lain yang peneliti dapat bahwa menurut Muhammad Sonata Dena S jurusan yang telah di ambil telah menjadi keinginan sendiri karena ingin mengembangkan basic islam yang pernah di pelajari di sekolah sehingga lebih mendalami islam secara kaffah. Selain itu sistem pembelajaran yang sangat membantu meningkatkan semangat belajar tugas yang di berikan para dosen juga tidak terlalu memberatkan mahasiswanya. Sonata mengungkapan bahwa deteriminasi diri mahasiswa PAI dalam melanjutkan dan menuntuaskan program studi pilihanitu tergantung kita mampu membangun cinta terhadap jurusan tersebut sehingga kita akan selalu menghadirkan determinasi dalam diri mahasiswa.

> "kalo dari saya pribadi sih mas atas kemauan sendiri sih , dari awalnya pengen masuk UII terus kekeh nya ke PAI UII gitu emang dari awal ny udah pengen PAI UII sih mas hehe" [46]

Analisis yang peneliti teliti dari berbagai infroman bahwa deteriminasi diri mahasiswa PAI dalam melanjutkan dan menuntuaskan program studi pilihan itu tergantung terhadap diri masing masing individu yang menjalankan namun ada dorongan dari luar baik itu lingkungan maupun keluarga yang selalu menjadi penompang dalam menghadirkan determinasi terebut. selain itu determinasi itu hadir dengan rasa cinta terhadap apa yang telah dijalankan selama ini sehingga tanpa rasa bosan dalam proses pembelajaran yang selama ini teah dijalankan melainkan rasa semangat yang hadir. Selain itu ada mahasiswa yang menjalanan studi tidak atas dasar keinginan sendiri namun

[46] Muhammad Sonata Dena S Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 19.00 WIB di Burjo depan Pom bensin KM 10 Kaliurang

berusaha menjalankan sehingga bisa merasa nyaman dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan selama hasil pembelajaran yang telah di capainya. Hal sesuai yang diungkapkan oleh Muhammad Sonata Dena S bahwa:

> "kalo dari saya pribadi sih mas atas kemauan sendiri sih , dari awalnya pengen masuk UII terus kekeh nya ke PAI UII gitu emang dari awal ny udah pengen PAI UII sih mas hehe selain itu ya memang pertamanya udah yakin banget sih ga tau kenapa dan binggung mungkin itu dinamakan cinta pada pandangan pertama gitu sih mas karena kalo pembelajarannya masih masuk sih karena saya juga sekolah dari SMA Muhammadiyah Surakarta ada basic islam nya jadi masih bisa menyesuaikan . mungkin bahasa arab perlu belajar lebih dalam lagi . kalo menuntaskan sih pasti nya sih sampe kelar dan sampe sarjana insyallah sih aaaminn."[47]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi determinasi diri mahasiswa dalam menuntaskan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dalam proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki faktor yang selalu mempengaruhi determinasi baik dalam faktor pendukung maupun penghambat. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti menganalisis dan mengkaji setidaknya ada beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor pendukung

[47] Muhammad Sonata Dena S Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul

Faktor pendukung ini menjadi landasan utama yang di alami mahasiswa untuk mencapai tujuannya adapun faktor pendukung tersebut diantaranya :

1) Faktor keluarga dan lingkungan

Dari hasil wawancara bahwa ada faktor lingkungan dan keluarga menjadi faktor pendukung dikarenakan dengan adanya dorongan dari keluarga dan teman membuat mahasiswa mampu menunjang potensi yang dimilikiya. Hal yang dilakukan adalah dengan bergaul dan memanfaatkan kebebasan belajar di dalam kelas bersama teman sekelas di kampus. Sehingga dengan melakukan tersebut Informan tidak lagi merasakan tekanan dan dapat percaya diri dengan teman-teman sekelas maupun dari jurusan yang lain. [48]

Data tersebut dikuatkan oleh Hana hafizhah determinasi hadir ada salah satu keluarga yang telah masuk jurusan hukum islam membuatnya harus berusaha mencintai apa yang telah dijalankannya sampai tuntas. Terlebih hana sendiri ingin menjadi guru profesional yang bisa mengajarkan seluruh anak bangsa terlebih dalam hal keislaman yang harus ditanamnkan sejak dini. Selain itu yang menjadikan determinasi hadir ketika orang tua selalu memberikan *support* setiap saat teruutama pada saat menjalankan tugas dan pembelaaran di kampus.

[48] Viona Ridis Irbah, mahasiswa pendidikan Agama islam, wawancara tanggal 5 september 2020 di komisariat HMI FIAI perumahan GPW yogyakarta

> Hana masuk PAI UII atas kemauan Sendiri sih karena abang juga di UII Hukum Islam selain itu dari awal karena hana itu suka ngajar dan suka berbagi ilmu nah kenapa engga masuk PAI kan sebagai guru dan pendidik bisa mengajar juga. Lebih seru sih ngajar jadi seorang guru itu.[49]

Keadaan tersebut berbeda dengan yang dialami oleh sebagian Informan yang lain. Informan kedua hingga kelima memiliki perasaan yang cenderung lebih senang dan menerima dikarenakan pemilihan jurusan sesuai dengan apa yang diinginkan. Seperti yang dirasakan oleh Informan bernama Nur Anta Muthia, Informan memiliki ketertarikan untuk melakukan studi pada PAI UII sedari awal mendaftar meskipun hal tersebut dengan tanpa alasan yang jelas.[50]

2) Motivasi dari dosen

Tanggun jawab dari pendidik adalah tidak sekedar mengajar namun memberikan motivasi dan arahan agar peserta didik mempunyai etos dalam belajar demi merasakan hasil yang memuasan. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia adalah fakultas yang memiliki berbagai macam dosen yang latar belakang dari jawa maupun luar jawa. Dalam kelas maupun diluar kelas selalu terbuka memberikan motivasi kepada mahasiswa sesuai dengan yang disampaikan oleh mahasiswi Hana Hafidzah mengungkapkan bahwa

[49] Hana hafizhah Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 15.00 WIB di Komisariat HMI FIAI UII perumahan GPW

[50] Nur anta muthia nanden, Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.29 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

ada dosen Imam Mujiono baginya sangat hebat dalam memberikan motivasi dan arahan baik dalam permasalahan hidup maupun dalam hal pembelajaran sangat banyak ernergi positif yang beliau berikan untuk memberikan stimulus dalam proses pembelajaran.

> "Hana masuk PAI UII atas kemauan Sendiri sih karena abang juga di UII Hukum Islam kalo hana sih liat nya keren ya kita di ajarkan menjadi seorang pendidik yang baik dan mulai dari situ kita di bentuk karakternya supaya menjadi pengajar baik. hana itu suka ngajar dan suka berbagi ilmu nah kenapa engga masuk PAI kan sebagai guru dan pendidik bisa mengajar juga. Lebih seru sih ngajar jadi seorang guru itu. Selainitu yang paling keren ada pak Imam Mudjiono beliau tuh hebat banget, memberi mahasiswa berkembang , mengasah kemampuannya mulai dari keberanian ,public speaking, percaya diri,smart untuk bicara di depan banyak orang dan public.[51]

Selain itu data tersebut diperkuat oleh sonata bahwa menjadi seorang pendidik harus memiliki tingkat kesabaran terlebih megahadapi mahasiswa dengan berbagai latar belakang. di Program studi pendidikan agama islam ibu afifah dosen paling sabar dan baik sehingga membuat sonata semakin rajin dalam meaksanakan tugas dan proses pembelajaran di Pendidikan Agama Islam.[52]

Selain itu juga ada dewi kurnia mengungkapan bahwa dosen harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dari hasil wawancara dengan mahasiwi dewi kurnia bahwa dosen yang bernama pak Mizan

[51] Hana hafizhah Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 15.00 WIB di Komisariat HMI FIAI UII perumahan GPW

[52] Muhammad Sonata Dena S Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 19.00 WIB di Burjo depan Pom bensin KM 10 Kaliurang

mampu memberikan banyk strategi dan keseruan yang sangat luar biasa untuk menunjang pendidikan menjadi lebih baik dan tidak monoton sehingga mahasiswa semakin semangat dalam menjalankan perkuliahan.[53]

Dari hal diatas analisis peneliti bahwa untuk membangun pondasi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik dari orang tua, lingungan dan pendidik. Berusaha untuk kooperatif guna mewujudkan tujuan suatu pendidikan.

b. Faktor penghambat

Untuk faktor penghambat terdapat hanya sebagian kecil yang bisa di simpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Faktor Ekonomi

Penentuan lembagai studi untuk menjalani proses pendidikan tentunya membutuhkan pertimbangan yang beragam dan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor dominan adalah keadaan perekonomian, motivasi diri dan dorongan dari orang tua untuk memilih instansi pendidikan yang akan ditempuh. Tidak jarang apabila seorang siswa menempuh studi pada sebuah instansi pendidikan bukan dikarenakan keinginannya sendiri, namun dikarenakan dorongan dari orang tua. Hal tersebut yang dirasakan oleh Viona Ridis Irbah yang merupakan Informan utama di penelitian yang telah

[53] Dewi kurnia Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.40 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

dilakukan. Mengungkapkan bahwa awalnya memilih untuk masuk Fakultas Psikologi Sosial Dan Budaya namun mencoba untuk menjalankan di PAI UII.[54]

Menurut Hana hafizhah mengungkapkan bahwa pendidikan di UII memang mahal namun itu menjadi kewajaran melihat aa yang kita rasakan banyak baik itu fasilitass dan para pendidik yang profesional sehingga sepadan namun ada sebagian mahasiswa yang mungkin belum bisa menerima karena faktor ekonomi sehingga menjadi beban tersendiri. Namun semua itu bisa teratasi dengan keadaan yang sangat menyenangakan sehingga determinasi diri mahasiswa menjadi lebih baik. Selain itu menurut Hana tidak ada faktor penghambat dikarekan kesukaan terhadap jurusan yang telah diambil.

> Kalo faktor penghambat engga ada ya bang kalo melanjutkan sih pasti sampe S1 dan sampe selesai karena hana pengen jadi guru insyallah nya S2 juga amminn selain menurut saya wajar sih mahal bang karena katanya kita udah ada gedung baru mungkin fasilitas itu apa yang kita bayar kita bisa dapat sebaliknya gitu bang.[55]

Hal ini sesuai dengan Dewi ungkapkan bahwa:

> kalo faktor penghambat sih engga ada sih ban kebetulan saya juga ada basic juga lah dari sekolah SMA Islam dan pernah pondok jadi engga ada penghambat sih paling lebih belajar lagi ilmu baru dari dosen sih selain itu menurut ku UII paling mahal se jogja sih tapi dengan fasilitas yang kita dapatin ya sesuai lah termasuk Wifi

[54]Ibid.., wawancara Viona Ridis Irbah

[55] Hana hafizhah Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 15.00 WIB di Komisariat HMI FIAI UII perumahan GPW

> Kencang Sekali dan katanya kita bakal ngerasain gedung baru hehe.[56]

Faktor-faktor penghambat tidak dirasakan oleh para informan selama menempuh masa studi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Informan tidak merasakan kendala-kendala yang berarti selama menempuh masa studi. Seperti yang dirasakan oleh Informan Viona Ridia, Nur Anta yang tidak merasakan penghambat yang berarti cenderung memilih untuk menyelesaikan studi hingga wisuda dan menyandang gelar kesarjanaan.[57]

Selain hal diatas ada mahasiswa yang merasa minder dalam hal komunikasi. Kultur budaya dan asal daerah yang berbeda-beda tentu berimbas pada gaya komunikasi dan bahasa yang berbeda-beda pula. Selain kendala komunikasi antar mahasiswa, kendala komunikasi juga dirasakan ketika bahasa dan gaya yang digunakan dosen berbeda. Namun secara keseluruhan tidak ada faktor penghambat. Hal ini senada seperti yang diungapkan oleh dewi kurnia bahwa :

> wahh pertama kuliah sih rada grogi kan maklum mahasiswa baru temen belum terlalu akrab dan sekali di kelas asik asik temannya dan dosen nya belajar nya lebih santay dan mudah masuk dan kalo faktor penghambat sih engga ada sih ban kebetulan saya juga ada basic juga lah dari sekolah SMA Islam dan pernah pondok jadi engga ada penghambat sih paling lebih belajar lagi ilmu baru dari dosen sih.[58]

[56] Dewi kurnia Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.40 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

[57] Nur anta muthia nanden, Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.29 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

[58] Dewi kurnia Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 14.40 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

Diketahui bahwa Hana Hafizhah tidak memiliki kendala di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari pengakuan yang diucapkan oleh Informan terkait. Untuk menyesuaikan diri, Hana Hafizhah mendekatkan diri pada teman-teman sekelas untuk menambah dan saling berbagi pengalaman. Selain itu juga diketahui dari informn lain menurut Viona bahwa pengajaran yang diterapkan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya perasaan yang cocok yang dialami di lingkungan sekitar, hal tersebut akan mendukung mahasiswa untuk menyesuaikan diri. Kesesuaian lingkungan dapat memberikan perasaan aman dan nyaman yang akan berujung pada munculnya hal-hal positif. Salah satu yang timbul adalah ketertarikan untuk menyelesaikan masa studi hingga ke tahap yang lebih tinggi. Dari hal tersebut Viona mengungkapkan bahwa faktor penghambat tidak ada ini sesuai yang peneliti dapat dari data wawancara :

> kalo dari adek sih engga ada penghambat bang cuman mau perbaiki aja sistem belajar adek mau lebih banyak belajar soalnya kan adek dari MAN ilmu nya masih rendah banyak banyak belajar sih gitu dan tetap yakin lanjut dan menuntaskan lah sampe wisuda amiin"[59]

Dari kesekian informan bahwa semua tidak ada faktor pengahambat namun yang ada faktor determinasi itu lahir dengan ada dorongan dari ekternal dan sesuai dengan data yang peneliti dapatan dari salah satu mahasiswa yang bernama hana mengungkapkan bahwa ada dorongan dari

[59] Hana hafizhah Mahasiswa Pai 2019 Sabtu, 05 September 2020 Pukul 15.00 WIB di Komisariat HMI FIAI UII perumahan GPW

kakak kandung dan termotivasi dari salah satu dosen yang membuatnya terdeterminasi dalam program studi yang sedang dijalaninya sekarang. Selain itu Pemilihan penempuhan masa studi didukung oleh kegemaran dan cita-cita yang dimiliki. Informan menganggap bahwa mengajar merupakan hal yang disukai dan menjadikan guru sebagai keinginannya di masa depan. Dengan adanya data yang peneliti dapat bahwa motivasi memilih untuk belajar di program studi ini dengan alasan dan motivasi yang berbeda dianataranya karena kesadaran pribadi dan sebagian karena arahan atau nasihat orang tua atau pihak lain.

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, mahasiswa PAI Angkatan 2019 yang menjadi informan dalam penelitian ini, baik yang memilih prodi ini atas kemauan sendiri atau atas saran orang lain (orang tua), mempunyai determinasi diri yang kuat untuk menuntaskan studi di program studi PAI. Determinasi diri mereka tercermin dalam tiga aspek berikut:

a. Otonomi

Mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini menjalankan perkuliahan secara otonomi disadarkan atas kesadaran diri namun ada beberapa yang didorong oleh orang tua untuk tujuan agar dapat menunjang sisi akademik, potensi dan pengembangan diri di masa depan.

Selain itu ketika telah masuk di jurusan Pendidikan Agama Islam terdapat kebebasan mahasiswa di dalam meningkatkan kemampuan diri. Dalam hal ini untuk melatih serta mengasah kemampuan mahasiswa dan kompetensi mahasiswa.

b. Kompetensi

Mahasiswa yang latar belakang pesantren ingin mengembangkan dan meningkatkan wawasan keislaman. Mahasiswa yang lulusannya berasal dari sekolah negeri perlu penanaman dan penambahan wawasan keilmuannya. Salah satu hal yang dilakukan adalah saling berbagi dengan teman yang memiliki tingkat pemahaman lebih. Beberapa mahasiswa justru memanfaatkan temannya untuk membantu dalam meningkatkan kualitas belajar.

a. Keterkaitan

Deteriminasi diri mahasiswa PAI dalam melanjutkan dan menuntuaskan program studi pilihan itu tergantung terhadap diri masing masing individu yang menjalankan namun ada dorongan dari luar baik itu lingkungan maupun keluarga yang selalu menjadi penompang dalam menghadirkan determinasi terebut. selain itu determinasi itu hadir dengan rasa cinta terhadap apa yang telah dijalankan selama ini sehingga tanpa rasa bosan dalam proses pembelajaran yang selama ini teah dijalankan

Selain itu juga dilakukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat akur dengan teman-teman yang lain yang memilki berbagai karakter yang berbeda-beda melalui Organisasi. Mahasiswa akan berusaha membangun relasi yang baik dengan teman-teman sekelas dan teman dekatnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi determinasi diri mahasiswa PAI FIAI UII Angkatan 2019

a. Faktor pendukung

Faktor lingkungan sekitar yaitu teman organisasi maupun teman sekelas yang selalu memberikan support baik moral maupun moril sehingga membuat mahasiswa atau mahasiswi semakin displin dalam menjalankan perkualiahan dengan tuntas. Selain itu faktor dari dosen atau pendidik, berdasarkan data peneltian yang penelti dapat bahwa strategi yang dosen ajarkan sudah bagus sehingga suasana pembelajaran semakin menarik.

Faktor keluarga juga menjadi motivasi dan dukungan lebih sehingga etos belajar membuat mahasiswa mendapatkan hasil yang memuaskan ketika sedang menghadapi evaluasi pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat secara keseluruhan yang peneliti dapat bahwa tidak ada. Namun adanya sebagian mahasiswa yang latar belakang ekonominya tidak cukup baik sehingga kurang fokus melaksanakan pembelajaran namun itu semua bisa diatasi karena ada dorongan dari keluarga dan teman bahkan dosen membuat mahasiswa semakin terdeterminasi dirinya.

Namun demikian, faktor penghambat terdapaat pada diri mahasiswa yang peneliti teliti yang mengalami pasif komunikasi. Kultur

budaya dan asal daerah yang berbeda-beda tentu berimbas pada gaya komunikasi dan bahasa yang berbeda-beda pula. Selain faktor komunikasi antar mahasiswa, kendala komunikasi juga dirasakan ketika bahasa dan pola komunikasi yang kurang dibangun antar mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut merupakan saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Kepada Prodi PAI:
   a. Prodi hendaknya memperbanyak kegiatan yang menorong dan memperkuat semangat mahasiswa untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya.
   a. Dosen diharapkan dapat menerapkan gaya dan bahasa yang lebih universal sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa yang notabene memiliki latarbelakang yang homogen.
2. Kepada mahasiswa
   a. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh mengenai potensi diri dengan mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi tanpa malu-malu serta dengan atau tanpa adanya teman yang terlebih dahulu ikut serta.
   b. Mahasiswa dapat membangun relasi yang baik dengan teman-teman, dosen maupun karyawan di Prodi PAI khususnya FIAI pada umumnya.

3. Kepada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa penelitian lebih lanjut mengenai:

   a. Manajemen Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

      Peran kelembagaan di dalam mengembangkan khazanah keilmuan di FAI UII.

DAFTAR PUSTAKA

Arezah Haryanta, Ersaliyah. 2017. *Determinasi Diri Sebagai Prediktor Ketangguhan Mental Atlet Mahasiswa*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM

Ryan,Deci Handbook of Self-determination Research (pp. 1 - 31). New York University of Rochester Press. Diakses pada tanggal 20 febuari 2020

Danim dalam Cokroaminoto. 2017. " Pendekatan Studi Kasus *(Case Study*) dalam Penelitian Kualitatif", dikutip dari

Edvalda Araujo leal, dkk. 2012.Self-Determination Theory: Analisis Motivasi Siswa dalam Program Sarjana Akuntansi. Vol 24 *Journal Federal. University of Uberlândia*

Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. 1997. *Self-Determination during Adolescence A Developmental Perspective.* Journal of Remedial and Special Education, Volume 18, Number 5, September/October.

Guilford,"*Pengertian Minat dan Jenis-jenis Minat*," dalam ImilSurimil Blog. 1 November 2019

Hadi, Sutrisno .1993. *Metodologi Research Jilid III.* Yogyakarta : Andi Offset. Husaini, Usman. 2003.

Haqiqi, Abdur Rozaq.2016. "Pengaruh Determinasi Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma"had Al-Jami"ah UIN Maulana Malik Ibrahim", Skripsi , Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim.

Khumaeroh, Nuraini. 2016. *Determinasi Diri Mahasiswa Pengidap Penyakit Degeneratif.* Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim

Mamahit, Henny christine.2014. "Hubungan Antara Determinasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA", volume 12 *Jurnal Psiko-Edukasi*

.....2016. Hubungan dan Pengaruh Self-Determination dan Motivasi Berprestasi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA, *Psikologi Psibernetika* Vol. 9 No. 2

Muna, Leli Nailul. 2015. "*Pengaruh Peran Ayah (Fathering) terhadap Determinasi Diri (Self determination) Pada Remaja kelas X di SMAN 3* Malang", Skripsi , Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Nailul Muna, Leli. 2015. *Pengaruh Peran Ayah (Fathering) terhadap Determinasi Diri (Self determination) Pada Remaja kelas X di SMAN 3 Malang,*Malang*:* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

Purwanto, M. Ngalim 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : PT Remaja

Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2000. *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions.* University Of Rochester : Contemporary Educational Psychology

Ryan, Richard M. dan Deci Edward L.. 2000. *Self determination Theory and The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well Being.* University of Rochester

Ryan, R. M., & Deci, E. L.2002. *Overview of Self-Determination Theory: An Organismic Dialectical Perspective.* In R. M. Ryan, & E. L

Palmer, S & Wehmeyer, M. Promoting Self-Determination in Early Elemntary School, Teaching Self-Regulated Problem-Solving and Goal-Setting

Setiawati, Arie Budi dalam Dream.co.id, "*Inilah rata-rata Gaji Guru di Indonesia*," dikutip dari

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G,* Bandung : Alfabeta.

.....2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G,* Bandung : Alfabeta.

Skills John Journal of Remedial and Special Education, Volume 24, Nomor 2 , March/April 2003

LAMPIRAN

TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

A. Informan Utama

Transkip Verbatim Wawancara Informan 1

Interviewer : Muhammad Riski Farisal

Interviewee : Viona Ridis Irbah (Informan 1/ Perempuan) Status : Mahasiswa PAI Angkatan 2019

Hari & Tanggal : Sabtu, 05 September 2020

Waktu & Tempat : Pukul 10.29 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

Baris	Uraian
1	Ri: Assalamu‟alaikum wr wb. Perkenalkan nama Muhammad Riski Farisal, dari PAI angkatan 2015. Disini saya ingin berbincang-bincang dengan mbak dengan tujuan mencari data untuk tugas akhir saya yang berjudul Determinasi Mahasiswa Dalam pemilihan Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII 2019). Boleh

	kenalan dulu mbak, nama mbak siapa?
2	Re: boleh bang nama Saya Viona ridis Irbah di panggil Viona aja bang
3	ri: Viona asalnya dari mana?
4	Re: berasal dari pontianak kalimantan barat
5	Ri: oh sama ya aku dari pontianak juga hehe
6	Re: oh abang dari pontianak juga sama brarti Ri: kamu masuk ke pai itu atas kemuan sendiri apa orang tua? Re:kalo dari Viona sih pengennya ke FPSB ilkom atau psikologi tapi orang tua meminta Viona untuk masuk ke pai biar jadi guru kata mama ku kan Viona juga dari MAN juga jadi udah ada basic agama nya lah jadi enak masih kuliahnya dan nyambung gitu bang. ri: bagaimana sistem pembelajaran di pai uii apakah sangat menyenangkan? re: kalo dari Viona sih enak sistem pembelajarannya mulai dari metode metode nya banyak sistem pembelajarannya jadi membuat mahasiswa tidak bosan dan santai sehingga tidak terlalu terbebani apa yang kita serap ilmu nya dari dosen bang ri: bagaimana bertemu teman baru yg dari seluruh daerah dan dosen ? re: senang bang banyak teman teman baru yang baik baik bisa

	belajar bareng kadang kalo kurang mengerti itu bisa tanya sama temen yang dari pondok yg lebih paham dan enak deh pokoknya berteman disini kalo butuh bantuan dalam pelajaran bisa di bantuin malahan mereka senang mengajariku dan tidak pelit gitu, dan untuk dosen enak bang santay banget dan baik baik juga dosennya dalam pelajaran di kelas terus kalo tugas kita bisa nanya gitu. Ri: wah senang yaa berarti udah nyaman di pai berarti heehe Re: iyaa bang udah pw lah kalah orang biasanya Ri: kondisi Viona saat ini di pai gmana stabil/menurun atau naik dalam melanjutkan kuliah sampe wisuda ? Re: kondisi saat ini naik bang karena ya belajar nya santai engga tegang dan ga sesuai dari kata orang orang kalo kuliah tuh ribet banyak tugas dll. Pastinya lanjut lah bang sampe wisuda dan insyallah S2 biar jadi guru bang dan pengen ngajar gitu jadi guru. Ri: bagaimana belajar di kelas enak gak? Re: enak banget bang belajar nya dengan suasana santay bertukar pikiran sama teman teman dan dosen pada saat presentasi.apa lagi pelajaran pak djunaidi itu kita di buat berpikir keras untuk memecahkan dalil dan hadist membuat kita gairah ingin menjawabnya Ri: kamu ikut organisasi di kampus gak?

	Re: mau ikut bang tapi gak ada temen jadinya malu Ri: yahh sayang dong kan abang juga dari organisasi lem,dpm ya jadi kan bisa ada temennya Re: ya pengen bang tapi malu aja gitu hehehe Ri: adakah faktor faktor penghambat adek dalam melanjutkan/menuntaskan PAI Re: kalo dari adek sih engga ada penghambat bang cuman mau perbaiki aja sistem belajar adek mau lebih banyak belajar soalnya kan adek dari MAN ilmu nya masih rendah banyak banyak belajar sih gitu dan tetap yakin lanjut dan menuntaskan lah sampe wisuda amiin Ri: ohh gitu semangat ya teteap belajar adekk, semoga lulus tepat waktu Re: oke abang terimakasih Ri: mungkin itu saja akhir dari wawancara saya terhadap adekk sekin terimakasih banyak adek Viona , Re: iya bang semoga lancar skripsi nya Ri: aammin terimakasih saya tutup assallamuallaikumWr.Wb Re: Wallaikumsallam bng.

Transkip verbatim wawancara Informan 2

Interviewer : Muhammad Riski Farisal (Laki-Laki)

Interviewee : Nur anta muthia nanden (Perempuan)

Status : Mahasiswa Pai 2019

Hari & Tanggal : Sabtu, 05 September 2020

Waktu & Tempat : Pukul 14.29 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

Baris	Uraian
1	Ri: assallamuallaikum muthia perkenal kan saya Muhammad Riski Farisal dari PAI angkatan 2015. -bincang dengan mbak dengan tujuan mencari data untuk tugas akhir saya yang berjudul Determinasi Mahasiswa Dalam pemilihan Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII 2019). Re: iya bang bisa Ri: Muthia asalnya dari mana ya?

	Re: dari padang (Subar) Saya bang, kalo abang nya dari mana ya? Ri: kebetulan saya orang Pontianak (Kalbar) Re: logat nya kayak orang padang juga bang hehe Ri: adek masuk ke pai itu atas kemuan sendiri apa orang tua? Re: kalo dari muthia sendiri sih memang sudah pengen pas daftar di uii pilihan pertama di PAI UII Ri: menurut adek gimana sistem pembelajaran di pai uii apakah sangat menyenangkan? Re: menurutku sih bang asik menyenangkan sih engga bosan dan engga tegang yg di katain orang-orang kalo kuliah itu ribet buktinya enak kok. Ri: bagaimana bertemu teman baru yg dari seluruh daerah dan dosen ? Re: yang pasti nya asik dan menemukan hal baru teman nya enak enak juga bertemenan kalo ada tugas bisa saling tukar pikiran saling sharing dan dosen nya juga baik baik, ramah dan gak kiler baik baik semua termasuk nilainya juga enak. Ri: wihh setuju sih enak dosen nya dan baik baik kalo soal tugas dan nilai. Re: iya bang bener sekaleeee. Ri: adek ada faktor penghambat dalam menuntaskan/melanjutkan

	PAI UII? Re: kalo penghambat engga ada bang, kalo menuntaskan/ melanjutkan nya pasti nya lanjut dong bang, sampe wisuda insyallah doain ya biar cepet lulusnya dan tepat waktu hehe, Ri:aamiin semoga lanjut ya tetap semngat . Re: iyaa bang aamminnn Ri: enak ga kalo belajar di kelas ? Re: enak bang sistem pelajarannya engga monoton dan tegang santai releks lah presentasi saling tukar pikiran bersama teman teman dan dosen dan ilmu-ilmu baru yang kita dapatin Ri: kamu dikampus ada ikut oraganisasi? Re: kalo di kampus engga ada bang kalo di external nya saya ikut HMI bang soalnya ada temen saya itu malu orang nya bang hehe kalo ada temen jadi ikutan gitu. Semoga bisa ikut HMJ PAI Ri: iya bagus itu kalo di HMJ coba aja abang juga pernah di HMJ banyak ilmu nya juga yg kita dapat Re: iya bang tahun depan tak cobain dehh hehee Ri: Apakah adek sebelum nya ada rasa pengen ingin pindah jurusan? Re: engga lah bang udah mentok nya disini udah pilihan pertama pas udah daftar CBT jadi engga mungkin pindah pastinya

	Ri: mantapp adekk , mungkin itu saja pertanyaan wawancara data skripsi saya , saya ucapkan terimakasih adek Re: sama sama abang Ri: saya tutup asallamuallaikum Wr.Wb Re: wallaikumsallam

Transkip verbatim wawancara Informan 3

Interviewer : Muhammad Riski Farisal (Laki-Laki)

Interviewee : Dewi kurnia (Perempuan)

Status : Mahasiswa Pai 2019

Hari & Tanggal : Sabtu, 05 September 2020

Waktu & Tempat : Pukul 14.40 WIB di Komisariat HMI FIAI UII komp GPW

Baris	Uraian
1	Ri: assallamuallaikum Dewi perkenal kan saya Muhammad Riski Farisal dari PAI angkatan 2015. Disini saya ingin berbincang-bincang dengan mbak dengan tujuan mencari data untuk tugas akhir saya yang berjudul Determinasi Mahasiswa Dalam pemilihan Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII 2019). Boleh

	diperkenalan dulu nama adek siapa? Re: iya bang perkenalkan saya Dewi Kurnia biasa di panggil dewi aja bang Ri:adek asalnya dari mana ya? Re: saya dari Palembang bang, kalo abang nya sendiri berasal dari mana ya? Ri: saya dari Pontianak kalbar adek hehe Re: pada jauh jauh ya kuliah disini Ri: biasa lah namanya rantauan hehe Re:iya sih bang Ri: adek masuk ke pai itu atas kemuan sendiri apa orang tua? Re: kalo dari saya sendiri sih saya pilihannya pertama pas daftar di CBT gitu si bang eh ga taunya sekali test lulus alhamdulillah udah rezekinya gitu Ri: menurut adek gimana sistem pembelajaran di pai uii apakah sangat menyenangkan? Re: menurutku sih enak kok bang pembelajarannya engga killer santai dan enak mudah masuk dan gak tegang terus kadang bercandaan jadi lebih asik sih Ri: apa saja faktor mempengaruhui keyakinan adek dalam memlih PAI UII

	Re: kalo dari faktor sih banyak misalnya kalo di PAI UII kan bisa menjadi guru terus menjadi pendidik bagi masyarakat engga di sekolah saja , dan bisa mempelajari ilmu agama juga sih Ri: wih mantap, bagaimana bertemu teman baru yg dari seluruh daerah dan dosen pertama kali adek ketemui Re: wahh pertama kuliah sih rada grogi kan maklum mahasiswa baru temen belum terlalu akrab dan sekali di kelas asik asik temannya dan dosen nya belajar nya lebih santay dan mudah masuk Ri: adek ada faktor penghambat dalam menuntaskan/melanjutkan PAI UII? Re: kalo faktor penghambat sih engga ada sih ban kebetulan saya juga ada basic juga lah dari sekolah Sma Islam dan pernah pondok jadi engga ada penghambat sih paling lebih belajar lagi ilmu baru dari dosen sih. Ri: mantap sih kalo dosen ada ga yang kamu Favorite kan dari belajar nya atau sistem belajar nya? Re: Rata rata enak sih bng tapi Pak mizan sih yang enak gitu penyampai cara mengajarnya Ri: nah nanti kamu kalo sudah mau PPL kamu akan belajar itu gimana cara mengajar dan Metode-Metodenya banyak. Ada

	rencana ga mau PPL Internasional atau Nasional? Re: Pengen nya sih internasional bang pengen ke malaysia gitu ke negri orang gimana sih disana sistem pembelajarannya Ri: Semangat ya biar ikutan Test PPL internasional Re: Siap bang. Ri: gimana menurutmu SPP di UII ? Re: mahal sih bang paling mahal se jogja sih Kalo UII tapi dengan fasilitas yang kita dapatin ya sesuai lah termasuk Wifi Kencang Sekali dan katanya kita bakal ngerasain gedung baru hehe Ri: iyaa jaman saya masih murah karena gedung belum di bangun, nah itu berkat dari alumni alumni teman seperjuangan yang menyoraki suara pembangunan gedung hehe. Re: wah mantap juga ya hehe.. Ri: Apakah adek sebelum nya ada rasa pengen ingin pindah jurusan? Re: kalo ingin pindah belum ada kepikiran sih bang , disini aja melanjutkan sampai lulus insyallah biar gelajarnya Spd kan keren gitu Ri: wihh mantap semoga yaa aamminn Re: aamminnn bang Ri: mungkin sekian dari saya terimakasih adek data wawancaranya

	nya . Re: aammin sama sama bang lancar ya sampe wisuda Ri: aaamminn terimakasih banyak saya akhiri Assallamuallaikum Wr.Wb Re: Wallaikumsallam Wr.Wb

Transkip verbatim wawancara Informan 4

Interviewer : Muhammad Riski Farisal (Laki-Laki)

Interviewee : Muhammad Sonata Dena S (Laki-Laki)

Status : Mahasiswa Pai 2019

Hari & Tanggal : Sabtu, 05 September 2020

Waktu & Tempat : Pukul 19.00 WIB di Burjo depan Pom bensin KM 10 Kaliurang

Baris	Uraian
	Ri: assallamuallaikum Dewi perkenal kan saya Muhammad Riski Farisal dari PAI angkatan 2015. Disini saya ingin berbincang-bincang dengan mbak dengan tujuan mencari data untuk tugas akhir saya yang berjudul Determinasi Mahasiswa Dalam pemilihan

	Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII 2019). Boleh diperkenalan dulu namanya siapa? Re: Perkenalkan Nama saya Muhammad Sonata Dena S biasa di panggil atta Ri: wih kayak youtuber ya atta halilintar hahaha Re: wkwkwk beda bang nama panggilan aja mirip Ri: atta asalnya dari mana ya? Re: saya dari Surakarta Solo mas hehe, kalo mas nya dari mana ya? Ri: saya dari Pontianak Kalbar hehe Re: wih jauh kalimantan yaa mantull Ri: begitu lah mencari ilmu hehe, atta masuk ke pai itu atas kemuan sendiri apa orang tua? Re: kalo dari saya pribadi sih mas atas kemauan sendiri sih , dari awalnya pengen masuk UII terus kekeh nya ke PAI UII gitu emang dari awal ny udah pengen PAI UII sih mas hehe Ri: wih mantul tenan iki, menurut atta gimana sistem pembelajarannya di PAI? Re: enak santai kok mas belajar nya tugas nya ga banyak juga bisa masih di kerjain , pokoknya enak lah banget lah mas Ri: apa saja menurut atta faktor mempengaruhui keyakinan dalam memlih PAI UI?

	Re: ya memang pertamanya udah yakin banget sih ga tau kenapa dan binggung mungkin itu dinamakan cinta pada pandangan pertama gitu sih mas hahaha Ri: bagaimana atta bertemu teman baru yg dari seluruh daerah dan dosen pertama kali adek ketemui Re: ga canggung sih pasti mas gugup juga mana asal nya beda beda dan bahasa nya juga pasti beda dan perlu penyesuaian pendekatan khusus sama teman teman biar lebih akrab dan dosen pertama masuk terlihat teggang ternyata malah asik dan seru dosen nya baik baik juga. Ri: kira kira atta ada faktor penghambat dalam menuntaskan/melanjutkan PAI UII? Re: kalo faktor penghambat sih belum ada ya mas , karena kalo pembelajarannya masih masuk sih karena saya juga sekolah dari SMA Muhammadiyah Surakarta ada basic islam nya jadi masih bisa menyesuaikan . mungkin bahasa arab perlu belajar lebih dalam lagi . kalo menuntaskan sih pasti nya sih sampe kelar dan sampe sarjana insyallah sih aaaminn. Ri: Tetap semangat yaa semoga terwujud aamminn. kalo dosen ada ga yang kamu Favorite kan dari belajar nya atau sistem belajar nya?

	Re: favorite sih bu afifah si sabar banget mas kalo ngajar baik banget hehe Ri: nanti kan ada PPL internasional, nasional,regional pengennya dimana atta Re: pengen nasional sih di solo aja biar deket rumah ya kan mas hehe Ri: wih mantep. Apakah atta sebelumnya ada rasa bosen dan pengen pindah gitu dari PAI atau prodi lain Re: kalo saya sih gak pengen pindah lagi mas udah menetap di hati makanya dari awal udah jatuh cinta pada pandangan pertama hehe Ri: hehe semoga lanjut terus ya dapat gelar Spd nya hehe aamiin Re: aamminn makasih mass Ri: Mungkin sekian dari saya , saya ucapkan terimakasih banyak mas Re: ya mas sama-sama semoga lancar Skripsinya Ri: Saya akhiri Assallamuallaikum Wr Wb Re: Wallaikumsallam Wr.Wb

Transkip verbatim wawancara Informan 5

Interviewer : Muhammad Riski Farisal (Laki-Laki)

Interviewee : Hana hafizhah (Laki-Laki)

Status : Mahasiswa Pai 2019

Hari & Tanggal : Sabtu, 05 September 2020

Waktu & Tempat : Pukul 15.00 WIB di Komisariat HMI FIAI UII Komp GPW

Baris	Uraian
	Ri: Ri: assallamuallaikum Dewi perkenal kan saya Muhammad Riski Farisal dari PAI angkatan 2015. Disini saya ingin berbincang-bincang dengan mbak dengan tujuan mencari data untuk tugas akhir saya yang berjudul Determinasi Mahasiswa Dalam pemilihan Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII 2019). Boleh diperkenalan dulu namanya siapa? Re: perkenal kan bang nama saya Hana hafizhah biasa di panggil hana Ri: Hana asalnya dari mana ya? Re: ya saya dari padang bang , kalo abangnya?

	Ri: Saya dari pontianak hana Re: jauh juga ya dari kalimantan Ri: ya begitu lah hehe, hana masuk ke pai itu atas kemuan sendiri apa orang tua? Re: Hana masuk PAI UII atas kemauan Sendiri sih karena abang juga di UII Hukum Islam. Ri: ohh abangnya siapa ya? Re: Habib Sunandar AS 17 Ri: Oh habib kenal itu abang. Re: iya kan Di HMI juga sama Abang Ri: menurut hanna gimana sistem pembelajarannya di PAI? Re: kalo hana sih liat nya keren ya kita di ajarkan menjadi seorang pendidik yang baik dan mulai dari situ kita di bentuk karakternya supaya menjadi pengajar baik. Ri: wihh keren memang, apa saja menurut hana faktor mempengaruhui keyakinan dalam memlih PAI UI? Re: Yakin sih bang dari awal karena hana itu suka ngajar dan suka berbagi ilmu nah kenapa engga masuk PAI kan sebagai guru dan pendidik bisa mengajar juga. Lebih seru sih ngajar jadi seorang guru itu. Ri: menurut Hana bertemu teman baru yg dari seluruh daerah dan

	dosen pertama kali adek ketemui Re: iya memang Seru sih kita berteman sama banyak temen kita juga dapat ilmu nya mulai dari bahasa pengalamannya serta dll kalo dari dosen sih asik asik dan menarik punya pemikiran yang hebat sih kalo di dalam kelas itu. Ri: wihh udah banyak ya sekarang temannya hana Re: udah banyak bang udah dari daerah-daerah lain sih hehe. Ri: hana ada faktor penghambat dalam menuntaskan/melanjutkan PAI UII? Re: Kalo faktor penghambat engga ada ya bang kalo melanjutkan sih pasti sampe S1 dan sampe selesai karena hana pengen jadi guru insyallah nya S2 juga amminn Ri: Semoga ya terwujud cita cita nya aammin. Kalo dosen ada ga yang kamu favorite kan? Re: ada sih pak Imam Mudjiono beliau tuh hebat banget , memberi mahasiswa berkembang , mengasah kemampuannya mulai dari keberanian ,public speaking, percaya diri,smart untuk bicara di depan banyak orang dan public. Ri: kan ada PPL internasional, nasional, regional hana pingen nya pilih yang mana? Re: belum ada pikiran sih bang tapi pengen internasional tapi

	masih binggung dimananya hehe Ri: semoga ya bisa internasional dan test nya lulus ammin Re:aaaminn maakasih bang Ri: Hana sebelumnya ada rasa bosen dan pengen pindah gitu dari PAI atau prodi lain? Re: kalo pindah ga ada niat bang karena pengen nya udah di PAI UII selain suka mengajar juga mau mengembangkan cara berpikir hana yg lebih baik jadi seorang pengajar dan guru sih hehe. Ri: wih nanti ada PPL manfaatkan ya belajar jadi Guru hehe. Re: itu sih pastinya bang . Ri: nah terakhir menurut hana mahal gak sih di UII tuh SPP nya Re: Wajar sih mahal bang karena katanya kita udah ada gedung baru mungkin fasilitas itu apa yang kita bayar kita bisa dapat sebaliknya gitu bnag

NOTE

Ri: Interviewer

Re: Interviewee